

**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, FIRM
SIZE TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN DEBT TO
EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh

FARHANA ABDUL HAKIM
1705160162

Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 20 September 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

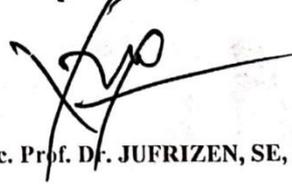
MEMUTUSKAN

Nama : FARHANA ABDUL HAKIM
NPM : 1705160162
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

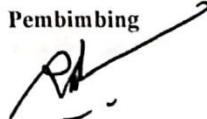
PENGUJI I


(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

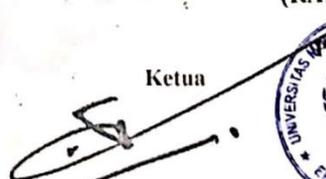
PENGUJI II


(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing


(RADIMAN, SE., M.Si)

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris




Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FARHANA ABDUL HAKIM
N P M : 1705160162
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY,
FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN DEBT
TO EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi


RADIMAN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Farhan Abdul Hakim
NPM : 1705160162
Dosen Pembimbing : Radiman, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Firm Size* Terhadap Return Saham Dengan *Debt To Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian	09/08/2021	A
Bab 2	Perbaiki Kutipan teori sesuai dengan variabel judul, perbaiki kerangka konseptual, perbaiki Hipotesis	17/08/2021	A
Bab 3	Perbaiki Metode Penelitian, Teknik Analisis Data, Populasi dan Sampel	25/08/2021	A
Bab 4	Perbaiki Hasil Penelitian, Perbaiki Pembahasan	13/09/2021	A
Bab 5	Perbaiki Kesimpulan dan Saran	14/09/2021	A
Daftar Pustaka	Perbaiki Daftar Pustaka dengan menggunakan mandeley.	14/09/2021	A
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Untuk Sidang Meja Hijau	16/09/2021	A

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, September 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Radiman, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : FARHANA ABDUL HAKIM

NPM : 1705160162

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “**PENGARUH *CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, FIRM SIZE* TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** ” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



FARHANA ABDUL HAKIM

ABSTRAK

PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

FARHANA ABDUL HAKIM

Email : farhanaabdulhakim1@gmail.com

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* , *Return On Equity* dan *Firm Size* terhadap *Return Saham* dimediasi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor property dan real estate periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id, Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2021 sampai selesai, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 62 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. terdapat 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur, adapun hasil penelitian adalah Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening, Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Firm Size* terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening.

Kata Kunci : Current Ratio, Return On Equity, Firm Size, Return Saham dan Debt to Equity Ratio.

ABSTRACT

EFFECT OF CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, FIRM SIZE ON STOCK RETURN WITH DEBT TO EQUITY RATIO AS INTERVENING VARIABLES IN REGISTERED PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

By

FARHANA ABDUL HAKIM

Email : farhanaabdulhakim1@gmail.com

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of *Current Ratio*, *Return On Equity* and *Firm Size* on *Stock Return* mediated by *Debt to Equity Ratio* in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, this study uses an associative approach. property and real estate sector companies for the 2016-2020 period listed on the Indonesia Stock Exchange by accessing the www.idx.co.id site. This research was conducted by researchers in March 2021 until completion. The population used in this study were 62 property sector companies. and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. there are 7 companies that become the research sample, the data analysis technique in this study uses path analysis techniques, while the results of the research are in this study the *Debt to Equity Ratio* (DER) mediates the *Current Ratio* (CR) to *Stock Returns* in the Property and Real Estate Sector companies that Listed on the Indonesia Stock Exchange means that *Debt to Equity Ratio* (DER) is an intervening variable. In this study, *Debt to Equity Ratio* (DER) mediates *Return On Equity* (ROE) on *Stock Returns* in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. it means that the *Debt to Equity Ratio* (DER) is an intervening variable. In this study, *Debt to Equity Ratio* (DER) mediates *Firm Size* on *Stock Returns* in Property and Real Estate Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, meaning that *Debt to Equity Ratio* (DER) is an intervening variable.

Keywords: Current Ratio, Return On Equity, Firm Size, Stock Return and Debt to Equity Ratio.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul *“Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Assets terhadap Return Saham dengan Debt to Equity Ratio sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Shalawat berangkaian salam tak lupa penulis hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Seorang pemimpin revolusioner yang merevolusi dunia dengan ajaran Islam rahmatan lil Alamin yang dibawanya. Semoga kita semua tetap istiqomah mengikuti ajaran yang beliau bawa.. Adapun tujuan dari penulisan Laporan proposal skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada Allah SWT atas semua berkah yang di berikannya kepada penulis, kepada kedua orangtua penulis Ayahanda **Abdul Hakim** dan Ibunda **Nur Khadijah**. Orang tua terbaik yang telah mendidik, mendukung, dan mendoakan juga memberikan kasih sayang serta semangat yang tiada henti, termasuk dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Rasa terimakasih dan penghargaan yang tinggi juga penulis sampaikan kepada

1. Bapak **Dr. Agussani. MAP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **H. Januri, S.E, MM, M.Si** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Jasman Saripuddin Hsb, SE., M.Si** selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Dr. Jufrizen, SE, M.Si** selaku wakil ketua program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Radiman SE., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah tulus ikhlas berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Seluruh dosen fakultas ekonomi dan bisnis yang telah membimbing dan mengajari saya selama 7 semester.
7. Segenap pegawai biro fakultas ekonomi dan bisnis yang telah memperlancar dalam pembuatan proposal skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 1 April 2021

Penulis

FARHANA ABDUL HAKIM
1705160162

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB 2 LANDASANTEORI	13
2.1. Uraian Teori	13
2.1.1. Return Saham	13
2.1.1.1.PengertianReturn Saham	13
2.1.1.2.Tujuan dan Manfaat Return Saham	14
2.1.1.3.Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham.....	16
2.1.1.4.Pengukuran Return Saham	17
2.1.2.Current Ratio	18
2.1.2.1.Pengertian Current Ratio	18
2.1.2.2.Tujuan dan Manfaat Current Ratio	19
2.1.2.3.Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio.....	22
2.1.2.4.Pengukuran Current Ratio	24
2.1.3.Return on Equity Ratio.....	25
2.1.3.1.PengertianReturn on Equity Ratio.....	25
2.1.3.2.Tujuan dan Manfaat Return on Equity Ratio ...	26
2.1.3.3.Faktor Yang Mempengaruhi ROE	28
2.1.3.4.Pengukuran Return on Equity Ratio.....	29
2.1.4.Firm Size	30
2.1.4.1.Pengertian Firm Size.....	30
2.1.4.2.Tujuan dan Manfaat Firm Size	32
2.1.4.3.Faktor Yang MempengaruhiFirm Size	33
2.1.4.4.Pengukuran Firm Size.....	34
2.1.5.Debt to Equity Ratio.....	35
2.1.5.1.Pengertian Debt to Equity Ratio.....	35
2.1.5.2.Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio	36
2.1.5.3.Faktor Yang Mempengaruhi DER	37
2.1.5.4.Pengukuran Debt to Equity Ratio.....	42
2.2. Kerangka Konseptual	43
2.2.1. Pengaruh Current Ratioterhadap DER.....	43
2.2.2. Pengaruh Return on Equityterhadap DER.....	43
2.2.3. Pengaruh Firm Size terhadap DER.....	44

2.2.4. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham.....	45
2.2.5. Pengaruh Return on Equity terhadap Return Saham ..	46
2.2.6. Pengaruh Firm Size terhadap Return Saham	47
2.2.7. Pengaruh DER terhadap Return Saham.....	48
2.2.8. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham diintervening Debt to Equity Ratio	49
2.2.9. Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham diintervening Debt to Equity Ratio	50
2.2.10. Pengaruh Firm Size Return Saham diintervening terhadap Debt to Equity Ratio.....	51
2.3. Hipotesis.....	52
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1. Pendekatan Penelitian	54
3.2. Defenisi Operasional Variabel	54
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	57
3.4. Populasi dan Sampel	57
3.5. Sumber Data	60
3.6. Teknik Pengumpulan Data	60
3.7. Teknik Analisa Data	61
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1. Hasil Penelitian	69
4.1.1. Deskripsi Data	69
4.1.1.1. <i>Return Saham</i>	70
4.1.1.2. <i>Current Ratio (CR)</i>	71
4.1.1.3. <i>Return On Equity (ROE)</i>	71
4.1.1.4. <i>Firm Size</i>	72
4.1.1.5. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	73
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	74
4.1.2.1. Uji Normalitas	74
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas	75
4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas	75
4.1.2.4. Uji Autokolerasi	76
4.1.3. Pengujian Analisis Jalur	77
4.1.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	77
4.1.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua	79
4.1.3.3. Pengujian Hipotesis Jalur	82
4.1.4. Pengujian Hipotesis.....	86
4.1.4.1. Uji t (Parsial)	86
4.2. Pembahasan	88
4.2.1. Pengaruh CR terhadap DER.....	89
4.2.2. Pengaruh ROE terhadap DER	89
4.2.3. Pengaruh Firm Size terhadap DER	90
4.2.4. Pengaruh CR terhadap Return Saham.....	91
4.2.5. Pengaruh ROE terhadap Return Saham	92
4.2.6. Pengaruh Firm Size terhadap Return Saham.....	92
4.2.7. Pengaruh DER terhadap Return Saham	93

4.2.8.Pengaruh CR terhadap Return Saham melalui DER	94
4.2.9.Pengaruh ROE terhadap Return Saham melalui DER	95
4.2.10.Pengaruh Firm Size terhadap Return Saham melalui DER..	96

BAB 5 PENUTUP.....	97
5.1.Kesimpulan.....	97
5.2.Saran	98
5.3.Keterbatasan Penelitian	99

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.: Data <i>Aktiva Lancar</i>	4
Tabel 1.2.: Data <i>Hutang Lamcar</i>	4
Tabel 1.3.: Data <i>Laba Tahun Berjalan</i>	5
Tabel 1.4.: Data <i>Total Ekuitas</i>	6
Tabel 1.5.: Data <i>Total Asset</i>	6
Tabel 1.6.: Data <i>Harga Saham</i>	7
Tabel 1.7.: Data <i>Total Hutang</i>	7
Tabel 3.1.: Rincian Waktu Penelitian	57
Tabel 3.2.: Populasi Perusahaan.....	58
Tabel 3.3.: Sampel Perusahaan	60
Tabel 4.1.: Hasil <i>Return Saham</i>	70
Tabel 4.2.: Hasil <i>Current Ratio</i>	70
Tabel 4.3.: Hasil <i>Return On Equity</i>	71
Tabel 4.4.: Hasil <i>Firm Size</i>	72
Tabel 4.5.: Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i>	73
Tabel 4.6.: Hasil Uji Normalitas <i>One Sample K-S</i>	74
Tabel 4.7.: Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.8.: Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.9.: Hasil Uji Analisis Jalur Pertama <i>Model Summary</i>	78
Tabel 4.10.: Hasil Uji Analisis Jalur Pertama <i>Coefficients</i>	78
Tabel 4.11.: Hasil Uji Analisis Jalur Kedua <i>Model Summary</i>	80
Tabel 4.12.: Hasil Uji Analisis Jalur Kedua <i>Coefficients</i>	80
Tabel 4.13.: Hasil Uji Analisis Jalur Kedua <i>Model Summary</i>	81
Tabel 4.14.: Hasil Uji Analisis Jalur Kedua <i>Coefficients</i>	81
Tabel 4.15.: Hasil Uji t Parsial	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.: Kerangka Konseptual	52
Gambar 3.1.: Model Analisis Jalur	63
Gambar 3.2.: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	68
Gambar 4.1.: Hasil Uji Heterokedastisitas <i>Scatterplot</i>	76
Gambar 4.2.: Model Persamaan I Analisis Jalur	79
Gambar 4.3.: Model Persamaan II Analisis Jalur	82

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri sektor *properti* dan *real estate* yaitu merupakan suatu industri yang bergerak dalam bidang pembangunan gedung dan fasilitas umum. Sektor *properti* merupakan salah satu bentuk investasi yang sampai saat ini terus mengalami pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Meskipun mengalami krisis akan tetapi seolah tidak menyurutkan niat dan keinginan dari para pengembang dan pelaku bisnis properti untuk melakukan pembangunan. Hal ini tampak dalam makin maraknya pembangunan terhadap hotel, apartment, mall-mall, dan sebagainya. Selain itu juga pembangunan perumahan dan *real estate* juga terus mengalami peningkatan.

Sektor *properti* dan *real estate* ini berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor industri lainnya. Banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi disektor ini karena menilai prospek bisnis disektor ini sangat mendukung dimasa yang akan datang. Investasi pada sektor *properti* dan *real estate* ini merupakan investasi jangka panjang dan properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan. Oleh karena itu perusahaan *properti* dan *real estate* mempunyai struktur modal yang tinggi. Harga tanah yang cenderung naik dari tahun ke tahun yang dikarenakan jumlah tanah yang terbatas sedangkan permintaan yang tinggi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk. Perusahaan *properti* dan *real estate* merupakan perusahaan dengan tingkat resiko besar, oleh karena itu sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu harus melakukan analisa keuangan untuk

melihat bagaimana posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Investor sendiri dalam melakukan investasi mempertimbangkan beberapa aspek untuk memperkecil risiko berinvestasi saham. Salah satunya menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui modal, asset, utang, laba perusahaan. Apabila investor sudah memutuskan perusahaan yang diinginkan baik maka investor menginvestasikan dananya.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam berinvestasi seorang investor pasti mengharapkan keuntungan dan tidak mungkin mau untuk melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan. *Return* saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian *returns* saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Hartono, 2014).

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* disuatu perusahaan berarti semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan tetapi *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara maksimal. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi et al., 2003).

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009). Apabila *Return On Equity* memiliki nilai yang rendah menunjukkan atau menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham, maka untuk memenuhi keinginan pemegang saham perusahaan harus melakukan pengembalian modal sesuai dengan jatuh tempo sehingga akan berdampak positif yaitu nilai ROE tidak rendah.

Perusahaan yang besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Firm Size atau dikenal sebagai ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan hutangnya. Perusahaan besar diantaranya memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga kebutuhan utang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil (Sartono, 2010).

Firm Size diukur dari total aset perusahaan, semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Firm Size (FS) yang diukur dari total aset perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar Firm Size maka semakin besar pula operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin

tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Arsari, 2005).

Berikut ini adalah tabel *Aktiva Lancar* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Aktiva Lancar Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	APLN	8.173.958.870	9.432.973.701	8.275.422.732	8.170.838.065	11.676.576.495	9.145.953.973
2	BCIP	255.016.680.651	272.114.193.316	229.296.017.008	391.674.006.298	395.767.984.972	308.773.776.449
3	CTRA	13.683.087	15.197.604	16.151.959	18.195.176	20.645.596	16.774.684
4	BSDE	16.563.751.089	17.964.523.957	20.948.678.474	24.256.712.740	29.955.962.620	21.937.925.776
5	PLIN	833.290.615	961.962.801	1.412.275.572	956.474.290	1.234.393.319	1.079.679.319
6	SMRA	8.698.817.086	9.187.859.758	10.498.095.322	11.150.744.753	11.888.917.644	10.284.886.913
7	ASRI	3.082.309.251	2.317.958.282	1.449.848.156	2.521.030.734	2.156.001.152	2.305.429.515
	JUMLAH	292.382.490.649	311.994.669.419	271.896.489.223	438.748.002.056	452.700.481.798	353.544.426.629
	RATA-RAT	41.768.927.236	44.570.667.060	38.842.355.603	62.678.286.008	64.671.497.400	50.506.346.661

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat dari data diatas yang meunjukkan bahwa nilai rata-rata aktiva lancar sebesar 50,506,346,661. Rata-rata aktiva lancar mengalami peningkatan dan mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari hasil rata-rata secara keseluruhan dari 7 perusahaan ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu dengan kode BCIP sebesar 308,773,776,449 , sisanya dibawah nilai rata-rata.

Tabel 1.2
Hutang Lancar Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	APLN	7.654.752.699	7.220.222.779	7.885.085.872	4.909.431.582	6.158.911.981	6.765.680.983
2	BCIP	163.093.142.366	229.389.300.728	204.275.610.836	283.080.536.190	308.300.895.925	237.627.897.209
3	CTRA	7.323.576	7.848.286	7.994.843	8.368.689	11.609.414	8.628.962
4	BSDE	5.690.838.900	7.568.816.958	6.231.233.383	6.159.441.543	7.080.954.175	6.546.256.992
5	PLIN	930.849.091	824.154.197	1.135.313.268	582.233.582	418.601.976	778.230.423
6	SMRA	4.217.371.528	6.275.827.667	7.229.216.830	9.017.332.185	8.359.155.158	7.019.780.674
7	ASRI	3.434.222.096	3.143.479.123	2.224.534.970	1.923.805.487	3.198.161.431	2.784.840.621
	JUMLAH	185.028.500.256	254.429.649.738	228.988.990.002	305.681.149.258	333.528.290.060	261.531.315.863
	RATA-RAT	26.432.642.894	36.347.092.820	32.712.712.857	43.668.735.608	47.646.898.580	37.361.616.552

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat rata-rata hutang lancar sebesar 37,361,616,552 ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 perusahaan yang diatas nilai rata-rata yaitu dengan kode BCIP sebesar 237.627.897.209, sisanya dibawah nilai rata-rata.

Tabel 1.3
Laba Tahun Berjalan Pada Perusahaan
Sektor Properti Dan Real Estate
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	APLN	939.737.108	1.882.581.400	205.780.396	120.811.697	180.144.688	665.811.058
2	BCIP	49.427.928.493	53.529.632.889	50.247.119.273	23.201.520.208	12.990.816.748	37.879.403.522
3	CTRA	1.170.706	1.018.529	1.302.702	1.283.281	1.370.686	1.229.181
4	BSDE	2.037.537.680	5.166.720.071	1.331.500.261	715.662.492	308.658.993	1.912.015.899
5	PLIN	725.619.401	286.288.858	214.534.304	548.538.232	575.176.897	470.031.538
6	SMRA	605.050.858	532.437.613	690.623.630	613.020.426	245.909.143	537.408.334
7	ASRI	510.243.279	1.385.189.177	970.586.600	1.012.947.312	1.036.617.865	983.116.847
	JUMLAH	54.247.287.525	62.783.868.537	53.661.447.166	26.213.783.648	15.338.695.020	42.449.016.379
	RATA-RAT	7.749.612.504	8.969.124.077	7.665.921.024	3.744.826.235	2.191.242.146	6.064.145.197

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat rata-rata laba tahun berjalan sebesar 6,064,145,197 dan ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 perusahaan yang diatas nilai rata-rata yaitu dengan kode BCIP sebesar 37,879,403,522 dan kode BSDE dengan nilai sebesar 1,912,015,899 dan sisanya dibawah nilai rata-rata.

Tabel 1.4
Total Ekuitas Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	APLN	9.970.762.709	11.496.977.549	12.128.831.983	12.835.945.610	11.355.225.034	11.557.548.577
2	BCIP	305.364.560.705	360.175.968.107	410.369.422.399	433.534.933.647	446.592.008.738	391.207.378.719
3	CTRA	14.382.478	15.550.573	16.644.276	17.761.568	17.457.528	16.359.285
4	BSDE	24.462.607.306	29.196.851.089	30.286.897.950	33.547.505.882	32.183.504.462	29.935.473.338
5	PLIN	2.285.244.690	986.912.868	1.232.152.528	11.575.574.237	10.653.586.794	5.346.694.223
6	SMRA	8.165.555.485	8.353.742.063	9.060.704.565	9.451.359.922	9.085.688.540	8.823.410.115
7	ASRI	7.187.845.081	8.572.691.580	9.551.357.108	10.562.219.614	9.386.147.910	9.052.052.259
	JUMLAH	357.450.958.454	418.798.693.829	472.646.010.809	511.525.300.480	519.273.619.006	455.938.916.516
	RATA-RAT	51.064.422.636	59.828.384.833	67.520.858.687	73.075.042.926	74.181.945.572	65.134.130.931

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat rata-rata total ekuitas sebesar 65,134,130,931 ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 perusahaan yang diatas nilai rata-rata yaitu dengan kode BCIP sebesar 391,207,378,719 dan sisanya dibawah nilai rata-rata.

Tabel 1.5
Total Asset Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	APLN	25711,95338	28790,11601	29583,8299	29460,34508	30391,35996	28787,52087
2	BCIP	789137,744	843447,2293	849799,701092	867065,4255	909264,4627	851742,9125
3	CTRA	29,169333	31,872302	34,289017	36,196024	39,255187	34,1563726
4	BSDE	38536,82518	45951,18848	52101,49221	54444,84905	60105,34548	50227,94008
5	PLIN	4586,56937	4639,438405	5043,925604	12548,03132	11815,91149	7726,775237
6	SMRA	20810,31966	21662,95072	23299,24207	24441,65728	24922,53422	23027,34079
7	ASRI	20186,13068	20728,43049	20890,92556	21894,27201	21226,81487	20985,31472
	JUMLAH	898998,7116	965251,2257	980753,4055	1009890,776	1057765,684	982531,9606
	RATA-RAT	128428,3874	137893,0322	140107,6294	144270,1109	151109,3834	140361,7087

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat rata-rata total asset sebesar 140,361,709 ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 perusahaan saja diatas nilai rata-rata yaitu dengan kode BCIP sebesar 851,742,913 dan sisanya dibawah nilai rata-rata.

Tabel 1.6
Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	APLN	21000	21000	15200	17700	18800	18740
2	BCIP	10600	12500	8900	6400	7500	9180
3	CTRA	1335	1185	1010	1040	985	1111
4	BSDE	1755	1700	1255	1255	1225	1438
5	PLIN	4850	3550	2880	3000	2550	3366
6	SMRA	1325	945	805	1005	780	972
7	ASRI	352	356	312	238	242	300
	JUMLAH	41217	41236	30362	30638	32082	35107
	RATA-RAT	5888,14	5890,86	4337,43	4376,86	4583,14	5015,29

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat rata-rata harga saham sebesar 5015,29 dan terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah rata-rata terus mengalami fluktuasi. Dan ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 perusahaan saja diatas nilai rata-rata yaitu dengan kode APLN sebesar 18740 dan kode BCIP sebesar 9180 dan sisanya dibawah nilai rata-rata.

Tabel 1.7
Total Hutang Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	APLN	15.741.190.673	17.293.138.465	17.454.997.921	16.624.399.470	19.036.134.922	17.229.972.290
2	BCIP	483.773.183.279	483.271.261.151	439.430.278.694	433.530.491.804	462.672.453.925	460.535.533.771
3	CTRA	14.786.855	16.321.729	17.644.741	18.434.456	21.797.659	17.797.088
4	BSDE	14.074.217.874	16.754.337.386	21.814.594.254	20.897.343.171	27.921.841.017	20.292.466.740
5	PLIN	2.301.324.680	3.652.525.537	3.811.773.076	972.457.079	1.162.324.697	2.380.081.014
6	SMRA	12.644.764.172	13.309.208.657	14.238.537.503	14.990.297.354	15.836.845.684	14.203.930.674
7	ASRI	12.998.285.601	12.155.738.907	11.339.568.456	11.332.052.391	11.840.666.961	11.933.262.463
	JUMLAH	541.547.753.134	546.452.531.832	508.107.394.645	498.365.475.725	538.492.064.865	526.593.044.040
	RATA-RAT	77.363.964.733	78.064.647.405	72.586.770.664	71.195.067.961	76.927.437.838	75.227.577.720

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat rata-rata total hutang sebesar 75.227.577.720 ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 perusahaan yang diatas nilai rata-rata yaitu dengan kode BCIP sebesar 460.535.533.771 dan sisanya dibawah nilai rata-rata.

Besarnya penggunaan hutang terhadap pemilik modal sendiri menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan sehingga akan mengurangi laba disetiap perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat memberikan dampak bagi perusahaan yang berarti perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Assets terhadap Return Saham dengan Debt to Equity Ratio sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada Periode 2016-2020”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Ketidakpastian dalam menentukan *return saham* dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun.
2. Pendapatan perusahaan setiap tahun dapat naik turun, oleh sebab itu akan berakibat terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pemilik yaitu pemegang saham.
3. *Current Ratio* mengalami lebih banyak penurunan, ini berdampak pada seberapa besar kemampuan perusahaan menutupi kewajibannya jangka pendeknya.

4. *Return on Equity* mengalami lebih banyak penurunan, ini menunjukkan prospek perusahaan yang tidak baik berdampak pada peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.
5. *Total Asset* mengalami lebih banyak penurunan, ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang besar.
6. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik dan belum bisa untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yaitu membayar pokok utang ditambah beban bunga.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini mengangkat tentang *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Firm Size* terhadap *Return Saham* dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening. Untuk pemilihan *Return Saham* ini peneliti memfokuskan pada beberapa akar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, adapun rumusan masalahnya yaitu :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- f. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- g. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- h. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* diintervening *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- i. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* diintervening terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- j. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return Saham* diintervening terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- h. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* diintervening *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- i. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* diintervening *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- j. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham* diintervening *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang determinan struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dan para investor. Manfaat bagi perusahaan dapat memberikan gambaran tentang struktur modal. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang nilai perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas nilai perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

2.1.1. Return Saham

2.1.1.1. Pengertian *Return Saham*

Return Saham diartikan sebagai selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham ditambah dividen. Ada dua kemungkinan yang dapat muncul dari hasil selisih tersebut yaitu *Capital Gain* yang berarti positif dan *Capital Loss* yang berarti negative. Apabila ditemukan hasil positif maka hal tersebut dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat melalui penjualan saham yang telah dilakukan, namun jika hasil yang muncul negative maka hal tersebut menandakan kerugian yang dialami pada kegiatan jual beli saham.

Menurut (Hartono, 2009) *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut (Taswan, 2014) investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham bertujuan untuk memperoleh *stock return* sebagai *trade off* dari risiko yang dihadapi. Investasi saham memiliki tingkat risiko yang lebih besar karena expected return dari investasi ini sifatnya tidak pasti.

Menurut (Zubir, 2013) *Return Saham* terdiri dari capital gain dan dividen yield. Capital gain adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan dividen yield adalah dividen per lembar dibagi dengan harga saham per lembar.

Menurut(Tandelilin, 2007)*Return Saham* merupakan faktor yang memotivasi dan juga imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut (Hartono, 2014)*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi (realized return) atau return ekspektasian (expected return).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return Saham* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Return Saham*

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan di dalam perusahaan uang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Adapun tujuan saham yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam aktivitas keuangan perusahaan dalam bentuk investasi keuangan.
- b. Membantu keuangan perusahaan apabila mengalami kekurangan modal untuk melakukan produksi.

Menurut (Fahmi, 2012) menyatakan ada tiga keuntungan memiliki saham, yaitu:

- 1) Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh capital gain, yaitu keuntungan pada setiap saham yang diambil dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.

- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa).

Menurut (Darmadji et al., 2012) manfaat saham yaitu sebagai berikut:

- 1) Dividen

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbitan saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham RUPS. Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham.

- 2) Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain. Misalnya seorang investor membeli saham pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Menurut (Hadi, 2013) dividen merupakan keuntungan yang diberikan oleh pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut (Alwi, 2003)ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return saham* atau tingkat pengembalian, antara lain :

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*managemenet-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporam take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiscal dan setelah akhir tahun fiscal.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hokum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industry sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, valume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham dibursa efek suatu Negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.1.4. Pengukuran *Return Saham*

Return Saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividend dan *capital gain/loss*. Menurut *return saham* terdiri dari dua komponen yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Rumus mencari *Return Saham* sebagai berikut :

Menurut (Hartono, 2014):

$$Return\ Saham = \frac{P_t - (P_{t-i})}{P_{t-i}}$$

Sedangkan menurut (Shelly, 2016) :

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Saham } t - \text{Harga Saham } t-1}{\text{Harga Saham } t-1}$$

2.1.2. Current Ratio

2.1.2.1. Pengertian Current Ratio

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dimana perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan dimana keputusan manajemen akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika suatu perusahaan kesulitan dalam keuangan perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar.

Menurut (Arseto & Jufrizen, 2018) *Current ratio* sebagai pengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut (Wahyuni & Hafiz, 2018) *Current ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan asset.

Menurut (Sudana, 2011) *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid

perusahaan. Namun demikian rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua mampu komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Menurut (Batubara & Putri, 2021) *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika sudah jatuh tempo. Dimana dalam nilai kekayaan lancar ada kesekian kalinya hutang jangka pendek yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Menurut (Jumingan, 2014) *Current ratio* adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid, jika rasio ini terlalu tinggi juga tidak baik karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan baik.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Rasio likuditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna mengetahui kemampuan mereka sendiri. Kemudian dari pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan pihak distributor atau supplier menjualkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut (Hery, 2015) menyatakan adapun berikut tujuan dan manfaat *Current Ratio* secara keseluruhan adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batasan yang ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, artinya jumlah kewajiban yang dibawah umur satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan aktiva lancarnya.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencana keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditasnya.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa, tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut (Jumingan, 2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban dan hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban perusahaan jangka pendek dengan aktiva lancar keseluruhan.

2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut (Sjadzali, 2007) faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data *tren* daripada aktiva lancar dan hutang lancar.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih.

5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *overinvestment* dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. *Type* atau jenis perusahaan, sehingga dapat disimpulkan suatu perusahaan terlebih dahulu perlu diperhatikan aset lancar maupun hutang lancar perusahaan agar memiliki dana yang cukup saat jatuh tempo.

Current Ratio merupakan indikator salah satu rasio likuiditas yang baik karena mampu mengetahui apakah perusahaan dapat mengetahui rata – rata industri perusahaan dengan baik.

Apabila kita melihat pendapat yang menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2008) *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor – faktor sebagai berikut :

1. Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama – sama dengan mengurangi aktiva lancar.
4. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayarkewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Sedangkan menurut (Sjahrial & Purba, 2013) faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas persediaan yang rendah dapat terjadi oleh dua faktor yaitu :

1. Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang asing, barang yang kegunaannya tertentu.
2. Jika barang tersebut dijual dengan kredit maka akan menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi uang kas.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

2.1.2.4. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut (Sjadzali, 2007) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut (Sartono, 2015) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Menurut (Margaretha, 2011) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan)

2.1.3. Return On Equity

2.1.3.1. Pengertian Return On Equity

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui sumber daya yang ada. Agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negative yang akan timbul.

Menurut (Syamsuddin, 2013) menyatakan bahwa *Return on Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Menurut (Dewi & Yuniarta, 2014) *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pemngembalian ekuitas pemegang saham dan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut (Basri & Dahrani, 2017) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio-rasio yang dapat mengukur atau menghitung laba bersih perusahaan dan dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, itu artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan demikian pula sebaliknya.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna untuk perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Banyak manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Kasmir, 2008) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Sjadzali, 2014) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk mempelajari bagian relative antar modal pinjaman yang diberikan oleh kreditur dan modal sendiri oleh pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Return On Equity* ialah untuk mengetahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Kesuksesan manajemen perusahaan dapat dilihat dari efisiensinya penggunaan modal sendiri dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari analisis rasio ROE, dikarenakan semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baiknya penggunaan modal untuk memperoleh laba perusahaan. Jika perusahaan ingin meningkatkan rasio ROE nya maka harus dilihat dan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Menurut (Keown, 2001) faktor-faktor untuk meningkatkan pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.

4. Meningkatkan penggunaan utang secara efektif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2010) faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan dengan demikian faktor yang mempengaruhi Return On Equity adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang.

Dapat disimpulkan bahwa aktiva, laba dan pendapatan berdampak positif terhadap peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

2.1.3.4. Pengukuran *Return On Equity*

Modal didalam perusahaan menunjukkan seberapa besar kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Maka perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh perusahaan, dan kewajiban untuk mengembalikan modal pemilik pada saat perusahaan tersebut telah likuif. Selain itu laba yang dihasilkan juga

akan dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan agar dapat menjalankan aktivitasnya kembali. Maka perlu adanya indikator perhitungan untuk mengetahui seberapa besar rasio ROE didalam perusahaan. Dengan tingginya tingkat pengembalian terhadap modal sendiri memungkinkan perusahaan untuk dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Menurut (Hery, 2016) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut (Kasmir, 2013):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut (Brigham 2011) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan. Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perubahan *Return On Equity* menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perubahan dalam kegiatan operasi.

2.1.4. Firm Size

2.1.4.1. Pengertian Firm Size

Ukuran perusahaan atau *firm size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena

biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut (Arseto & Jufrizen, 2018) ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa asset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatannya juga semakin banyak.

Menurut (Riyanto, 2013) pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Menurut (Sartono, 2010) megemukakan bahwa perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil.

Menurut (Widyantari & Yadnya, 2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut.

Menurut (Setia, 2008) ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan ukuran perusahaan menggunakan berbagai mode yaitu total asset, ukuran log, nilai pasar saham, total penjualan dan sejenisnya. Lebih tinggi total asset dan penjualan perusahaan menunjukkan pergantian dana diperusahaan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset

jumlah penjualan suatu perusahaan, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Firm Size*

Menurut(Sujianto, 2001) tujuan ukuran perusahaan menyatakan tujuan Ukuran Perusahaan, yaitu :

1. Untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai sumber yang sudah diakses
2. Untuk memperoleh probabilitas dalam persaingan industry
3. Untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan agar total aktiva perusahaan juga meningkat

Menurut (Sudarmaji & Murdoko, 2007)mengungkapkan bahwa tujuan ukuran perusahaan atau firm size adalah untuk meningkatkan penjualan dan kapitalisasi pasar, memperbanyak modal yang ditanam, serta meningkatkan perputaran uang dalam perusahaan.

Menurut (Meidiyustiani, 2016) manfaat dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba
2. Dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan
3. Akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil
4. Dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan.

Menurut (Prasetyorini, 2013) manfaat dari ukuran perusahaan adalah

1. Perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk.
2. Memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.
4. Dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

2.1.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Firm Size*

Firm Size atau ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki.

Menurut (Sawir, 2004) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
3. Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

Menurut faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Struktur Modal Perusahaan.
2. Keputusan Dividen.
3. Keputusan Investasi.

Penjelasan dari faktor yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan di atas adalah:

1. Penentuan Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal perusahaan penting karena struktur modal bias mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan. Dimana bias mempengaruhi harga saham perusahaan bahkan juga kelangsungan hidup perusahaan.

2. Keputusan Dividen

Keputusan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi dimasa datang.

3. Keputusan Investasi

Keputusan dalam pengalokasian atau meletakkan sejumlah dana pada jenis investasi tertentu agar mendatangkan keuntungan dimasa mendatang dengan jangka waktu tertentu.

Menurut (Sawir, 2004) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
3. Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

2.1.4.4 Pengukuran *Firm Size*

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Menurut (Joni & Lina, 2010) rumus ukuran perusahaan atau *firm size* adalah sebagai berikut :

$$Firm\ Size\ (FS) = Ln\ (Total\ Aktiva)$$

Menurut (Shelly, 2016) :

$$Ukuran\ Perusahaan = \frac{Total\ Asset}{1000000}$$

Menurut (Fillya et al., 2015) :

$$Ukuran\ Perusahaan\ (Size) = Ln\ (Total\ Aset)$$

2.1.5. Debt to Equity Ratio

2.1.5.1. Pengertian Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2010) menyatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Menurut (Riyanto, 2009) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan.

Menurut (Harahap, 2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut (Jufrizen & Fatin, 2020) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri.

Menurut (Wahyuni & Hafiz, 2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-

hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dimilikinya.

Menurut (Kasmir, 2013) tujuan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihaklainnya kreditor.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yangbersifat tatap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun menurut (Kasmir, 2013) manfaat Debt To Equity Ratio adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain nya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.

Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera di tagih, terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.5.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut (Brigham & Houston, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Operating Leverage

2. Likuiditas
3. Struktur Aktiva
4. Pertumbuhan Perusahaan
5. Price Earning Ratio
6. Profitabilitas

Berikut Penjelasannya :

1. Operating Leverage

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (Collateral Value of Assets).

4. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (Market Price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Menurut (Riyanto, 2009) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Tingkat bunga
2. Stabilitas dari *earning*
3. Susunan dari aktiva
4. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
5. Kadar resiko dari aktiva
6. Keadaan pasar modal

Berikut penjelasan dari faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

1. Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal yaitu sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi atas pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik dan apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2. Stabilitas dari *earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Jika mempunyai *earning* yang stabil maka perusahaan akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal jangka

panjang. Sebaliknya jika *earning* yang tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran hutangnya pada tahun-tahun sebelumnya atau pada saat perusahaan mengalami penurunan.

3. Susunan dari aktiva

Kebanyakan suatu perusahaan industry dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam asset tetap mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, dan modal asing sifatnya hanya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah asset lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar asetnya sendiri dari asset lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

4. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan jika dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja maka tidak perlu mencari sumber lain. Dan sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka disarankan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan hanya membutuhkan modal yang begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu securities saja.

5. Kadar resiko dari aktiva

Kadar resiko dari setiap asset didalam perusahaan tidak sama, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva dalam perusahaan makin besar risikonya. Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek resiko didalam ajaran pembelanjaan perusahaan yang menyatakan bahwa apabila ada

aktiva yang peka terhadap resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan terhadap resiko dan sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan menggunakan modal asing.

6. Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik menanamkan modalnya. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan pasar modal.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Risiko usaha (tingkat risiko)
2. Posisi pajak perusahaan
3. Fleksibilitas keuangan
4. Konservatif (keagresifan manajerial)

Berikut penjelasan dari faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

1. Risiko Usaha atau tingkat risiko yang inheren dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar risiko usaha perusahaan, makin rendah rasio utang optimalnya.
2. Posisi pajak perusahaan, suatu alasan yang digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurangan pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif.
3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang buruk. Bendahara perusahaan tahu

bahwa pasokan modal yang lancar dibutuhkan oleh operasi yang stabil selanjutnya memiliki arti yang sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang.

4. Konservatisme atau keagresifan manajerial, beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer lainnya, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal optimal yang sebenarnya. Atau struktur modal yang memaksimalkan nilai tetapi akan mempengaruhi sasaran struktur modal perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa manajer suatu perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut untuk mendapatkan struktur modal yang optimal serta dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola dan pengambilan keputusan yang bijaksana dalam menentukan sumber struktur modal perusahaan.

2.1.5.4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengetahui nilai *Debt to Equity Ratio* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Menurut (Kasmir, 2012)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Menurut (Harmono, 2009)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}$$

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Adapun variabel independent dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset* sedangkan untuk variabel dependent dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return Saham* dan *Debt to Equity Ratio*.

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Sebelum melakukan investasi biasanya para investor akan melihat bagaimana tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan mencerminkan tingkat keaktifan suatu saham yang diperdagangkan di bursa efek, semakin aktif maka semakin tinggi tingkat permintaan saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Ramadhan, 2019) menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas akan berpengaruh negative terhadap struktur modal. Adapun berdasarkan penelitian lainnya oleh (Sari, 2015) secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.2.2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki

sumber dana internal yang berlimpah. Perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi dan meningkatkan kepercayaan investor karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dengan tingkat kepercayaan investor yang meningkat dapat menaikkan nilai perusahaan tersebut dipasar modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Sumani, 2016) variabel profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Arah negatif mengindikasikan peningkatan laba perusahaan akan membuat penggunaan utang menurun atau penurunan laba perusahaan akan menyebabkan penggunaan utang meningkat. Kondisi ini sesuai dengan teori *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan memiliki pilihan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya yaitu menggunakan dana internal atau dana eksternal yang memiliki risiko lebih rendah (utang). Adapun berdasarkan penelitian lainnya oleh (Sansoethan & Suryono, 2016) menyatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal.

2.2.3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Salah satu faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding perusahaan kecil, maka semakin besar *Firm Size*

atau ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Pohan et al., 2020) menyatakan bahwa variabel firm size berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Adapun berdasarkan penelitian lainnya oleh (Shelly, 2016) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien negative sehingga kesimpulan yang ditarik adalah variabel ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi variabel struktur modal. Penelitian lainnya oleh (Ngatemin et al., 2019) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industry kepariwisataan.

2.2.4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka waktu pendek tanpa mengganggu operasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Current Ratio*, dengan alasan bahwa *Current Ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi di *Current Ratio* mempunyai dampak yang positif bagi perusahaan maupun investor. Dampak positif tersebut antara lain minat investor untuk membeli saham meningkat, dan permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dengan adanya peningkatan permintaan saham membuat harga saham mengalami kenaikan serta menimbulkan dampak yang positif terhadap *return saham* yaitu kenaikan return saham bagi perusahaan maupun investor. Sebaliknya apabila *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar rendah dalam membayar utang mengakibatkan dampak negatif bagi

perusahaan maupun investor. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Shelly, 2016) menyatakan bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*) memiliki koefisien positif yang berarti bahwa apabila nilai likuiditas naik 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat, hal ini berarti variabel likuiditas tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian lainnya oleh (Kurniatun, 2015) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*, hal ini dikarenakan adanya arti bahwa CR yang besar pada perusahaan diinterpretasikan secara bervariasi oleh investor. Berdasarkan penelitian lainnya oleh (Saragih & Ermalina, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.2.5. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dari melihat laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Return on Equity*, dengan alasan kemampuan perusahaan diukur dari hasil keuntungan menggunakan modal sendiri. Apabila perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri akan berdampak positif bagi perusahaan maupun pemegang saham. Dampak positif tersebut diantaranya dengan hasil laba yang tinggi diperoleh dengan modal sendiri akan meningkatkan permintaan saham perusahaan serta harga saham perusahaan juga akan meningkat. Ketika harga saham meningkat maka return yang didapat juga akan meningkat. *Return on equity* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal

atau yang bisa disebut kreditor dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal atau modal sendiri yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Widyantari & Yadnya, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan (*Return on Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Return Saham*). Profitabilitas meningkat maka akan selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi. Adapun berdasarkan penelitian lainnya oleh (Putri, 2015) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian lainnya oleh (Hanum, 2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak signifikan mempengaruhi *Return Saham*.

2.2.6. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return Saham*

Firm Size yaitu besar kecilnya suatu perusahaan dengan demikian *firm size* merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset. Total asset yang mempengaruhi struktur modal karena menentukan bagaimana suatu perusahaan harus menyediakan dana untuk

membayai asset nya yang menyebabkan komposisi hutang dan modal perusahaan berubah.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Jufrizen & Fatin, 2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun berdasarkan penelitian lainnya oleh (Hasania et al., 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Total Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Return Saham*), hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak akan berpengaruh dengan besar kecilnya nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian lainnya oleh (E. P. Sari, 2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2.7. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*, dengan alasan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sejauh mana perusahaan didanai oleh utang, sehingga akan mengetahui beban perusahaan dalam memenuhi utang yang diberikan kreditor. Apabila operasional perusahaan didanai dengan utang yang besar oleh kreditor akan mempunyai dampak negatif. Dampak negatif tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan akan diprioritaskan terlebih dahulu untuk membayar utang sehingga berdampak pada pembagian deviden. Utang yang besar akan menjadi beban perusahaan dan dalam kacamata investor beban yang tinggi tersebut akan mengurangi minat investor dalam menginvestasikan modalnya.

Penurunan minat investor tersebut berdampak negatif pada harga saham dan menjalar ke total return.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Jufrizen & Fatin, 2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun berdasarkan penelitian lainnya oleh (Sulaeman et al., 2018) DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian lainnya oleh (Mahanavami & Gunawan, 2019) DER terbukti ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2.2.8. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham* Diintervening *Debt to Equity Ratio*

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Apabila *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar rendah dalam membayar utang mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan maupun investor. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dan jika *Current Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang, karena

dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Saragih & Ermalina, 2021) menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun tidak secara parsial. Berdasarkan penelitian lainnya oleh (E. P. Sari, 2015) secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2.2.9. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Diintervening *Debt to Equity Ratio*

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return on equity* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau yang bisa disebut kreditor dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal atau modal sendiri yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, jika *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* arah negatif mengindikasikan peningkatan laba perusahaan akan membuat penggunaan utang menurun atau penurunan laba perusahaan akan menyebabkan penggunaan utang meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (M. Sari et al., 2019) bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek

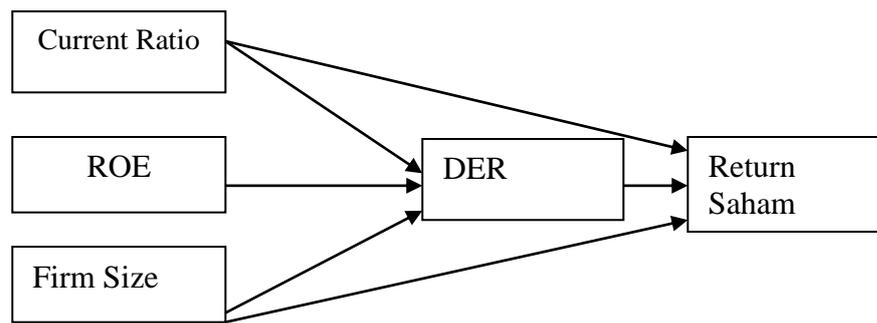
Indonesia. Dan berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Sumani, 2016) variabel *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*

2.2.10. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return Saham* Diintervening *Debt to Equity Ratio*

Firm Size yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset jumlah penjualan suatu perusahaan, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Total asset yang mempengaruhi struktur modal karena menentukan bagaimana suatu perusahaan harus menyediakan dana untuk membiayai asset nya yang menyebabkan komposisi hutang dan modal perusahaan berubah. Perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan *earning* yang lebih besar sehingga mendapatkan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil, semakin besar *return saham* maka yang dihasilkan akan semakin tinggi, jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Nursita, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan berdasarkan penelitian (Nursita, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Menurut (Azuar Juliandi, 2013) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian maka diambil hipotesis sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. *Firm Size* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- f. *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- g. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- h. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* diintervening *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- i. *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* diintervening *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- j. *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return Saham* diintervening *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa dokumen. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui determinan struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah :

3.2.1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut (Sugiyono, 2004) variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari data karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return Saham* dan *Debt to Equity Ratio*.

3.2.2.1. *Return Saham (Y1)*

Nilai perusahaan yang diukur dengan *Return Saham* dimana tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemilik dana atau investor atas investasi saham jangka pendek ataupun panjang yang dilakukan. Dalam hal ini, *Return Saham* diartikan sebagai selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham

ditambah dividen. Ukuran dalam menghasilkan *Return Saham* dalam suatu rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Saham } t - \text{Harga Saham } t-1}{\text{Harga Saham } t-1}$$

3.2.2.2. *Debt to Equity Ratio (Z)*

Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Ukuran dalam menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam suatu rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.2.2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut (Sugiyono, 2010) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Return on Equity, Total Asset*.

3.2.2.1. *Current Ratio (X1)*

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Salah satu cara untuk mengukur likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera

jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Ukuran dalam menghasilkan *Current Ratio* dalam satuan rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2.2.2. Return on Equity (X2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Ukuran dalam menghitung *Return On Equity* (ROE) dalam satuan rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3.2.2.3. Firm Size (X3)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan *total asset*, semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran dalam menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Total Asset}}{1000000}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor property dan real estate periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2021

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Prariset Penelitian	■																											
3	Penyusunan Proposal		■	■																									
4	Bimbingan Proposal			■	■																								
5	Seminar Proposal					■																							
6	Revisi Proposal						■	■	■	■	■	■																	
7	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■	■	■											
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Siding Meja Hijau																											■	■

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 65 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
9	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
11	BKSL	Sentul City Tbk
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
13	CITY	Natura City Developments Tbk
14	COWL	Cowell Development Tbk
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
16	CTRA	Ciputra Development Tbk
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk
18	DILD	Intiland Development Tbk
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
25	GAMA	Gading Development Tbk
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
29	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
30	JRPT	Jaya Real Property Tbk
31	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
32	KOTA	DMS Propertindo Tbk
33	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
34	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
35	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
36	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
37	MDLN	Moderland Realty Tbk
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk

39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
40	MPRO	Propertindo Mulia Investama
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk
42	MYRX	Hanson International Tbk
43	NIRO	City Retail Developments Tbk
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
45	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
47	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
50	POSA	Bliss Propeti Indonesia Tbk
51	PPRO	PP Properti Tbk
52	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
53	PWON	Pakuwon Jati Tbk
54	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
55	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
56	RBMS	Risa Bintang Mahkota Sejati Tbk
57	RDTX	Roda Vivatex Tbk
58	RODA	Pikko Land Development Tbk
59	SATU	Kota Satu Properti Tbk
60	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
61	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2.Sampel

Menurut (Sugiono, 2012) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 7 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis metode penelitian ini adalah non probability sampling yaitu metode pengambilan sampel yang tidak diberi peluang atau kesempatan yang ada pada anggota setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penulis memilih sampel ini berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria :

- a. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2016 sampai dengan 2020.

- b. Perusahaan sektor property dan real estate yang di *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

Dari daftar populasi perusahaan sektor property dan real estate diatas, maka penulis memutuskan 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dan berdasarkan kriteria diatas, maka sampel tersebut antara lain :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
3	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
4	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
5	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
6	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
7	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs www.idx.co.id

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau skor, biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh BEI dari situs resminya, yaitu laporan keuangan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistic yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut(Ghozali, 2011) uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi. Adapun syarat yang dilakukan untuk uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokolerasi

3.7.1.1.Uji Normalitas

Menurut(Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat di laukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikasi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sengakan jika hasil uji one sample kolmogorov smirnov menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.7.1.2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen atau bebas. Menurut (Ghozali, 2016)tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah

model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Terdapat beberapa ketentuan Multikolinieritas sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinieritas.
- b. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat Multikolinieritas.
- c. Bila Tolerance > 10 , maka tidak terjadi Multikolinieritas.
- d. Bila Tolerance < 10 , maka terjadi Multikolinieritas.

3.7.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidak samaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat di lakukan dengan metode Scatter Plot dengan memplotkan nilai ZPRED (Nilai Prediksi) dengan SRESID (Nilai Residualnya). Dari kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

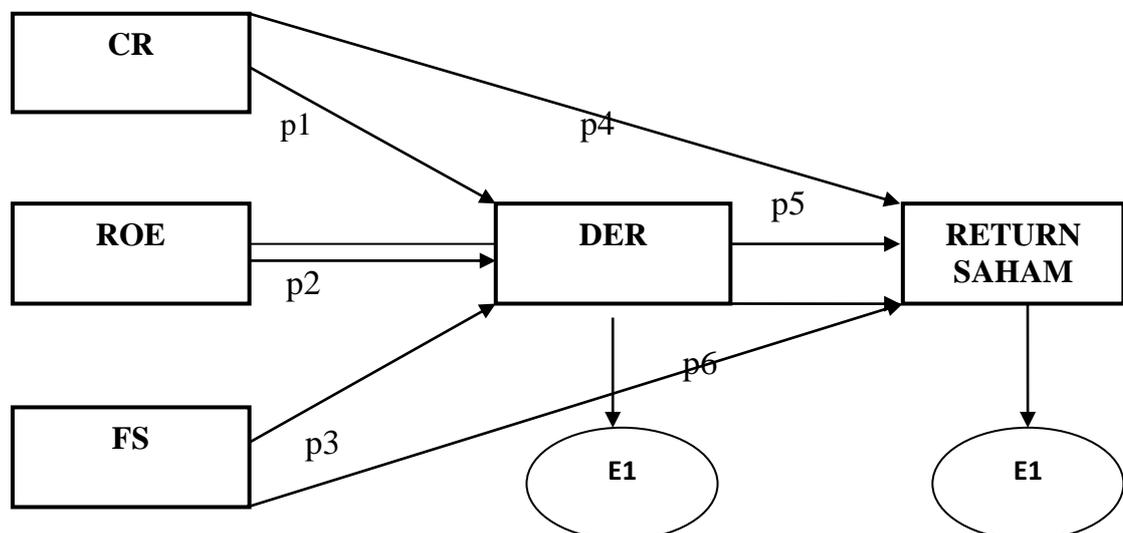
autokorlasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.7.2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan oleh Sewell Wright (1934). Analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur berkaitan antara variabel independen, variabel *intervening*, dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram (A Juliandi & Irfan, 2014). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
SubStruktur Ke-dua: Diagram Jalur X_1, X_2, X_3 dan Z terhadap Y

Keterangan :

- X_1 : CR
- X_2 : ROE
- X_3 : Firm Size
- Z : Debt to Equity Ratio
- Y : Return Saham
- Pe_1 : Koefisien X_1 dengan Z
- Pe_2 : Koefisien X_2 dengan Z
- Pe_3 : Koefisien X_3 dengan Z
- Pe_4 : Koefisien X_1 dengan Y
- Pe_5 : Koefisien X_2 dengan Y
- Pe_6 : Koefisien X_3 dengan Y
- e_1 : Hubungan langsung Koefisien X_1, X_2 dan X_3 terhadap Z
- e_2 : Hubungan langsung Koefisien X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y
- e_3 : Hubungan langsung Koefisien X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y melalui Z
- e_4 : Hubungan tidak langsung Koefisien X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y melalui Z

Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung

dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen dan melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2004: 23). Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y, Z dan hasil Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X_1, X_2, X_3 \longrightarrow Y: \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2}, \rho_{yx_3}$$

$$Y \longrightarrow Z: \rho_{zy_1}, \rho_{zy_2}, \rho_{zy_3}, \epsilon_1, \epsilon_2$$

$$Z \longrightarrow \epsilon_3, \epsilon_4$$

2. Hasil Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z

melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z: (\rho_{yx}), (\rho_{zy})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikankan koefisien rho (nilai beta) yang melawati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

Langkah- langkah menguji analisis jalur sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan

$$\text{Struktural Struktur } Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yx_3}X_3 + \rho_{y\epsilon_1} + \rho_{y\epsilon_2}$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy}Y + \epsilon_3 + \epsilon_4$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Gambarkan diagram jalur lengkap tentukan sub-

substruktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: naik turunny variabel endogen (y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel eksogen (X_1, X_2 dan X_3).

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan

$$\text{: Persamaan regresi ganda : } Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon_1 + \epsilon_2$$

Keterangan:

Padasarkan koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini

digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antar variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien pathnya adalah sama dengan koefisien korelasi sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \dots \dots \dots \beta_{yx_k} = 0 \quad H_1 : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \dots \dots \dots \beta_{yx_k} \neq 0$$

a. Kaidah pengujian signifikansi secara manual: menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yxk}}{k(1-R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel eksogen

R^2_{yxk} : R_{square}

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F\{(1-\alpha)(dk-k), (dk-n-k)\}$$

b. Kaidah pengujian signifikansi: program SPSS

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang dapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji-t dan uji-F.

3.7.3.1. Uji-t (t-test)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Bentuk pengujian:

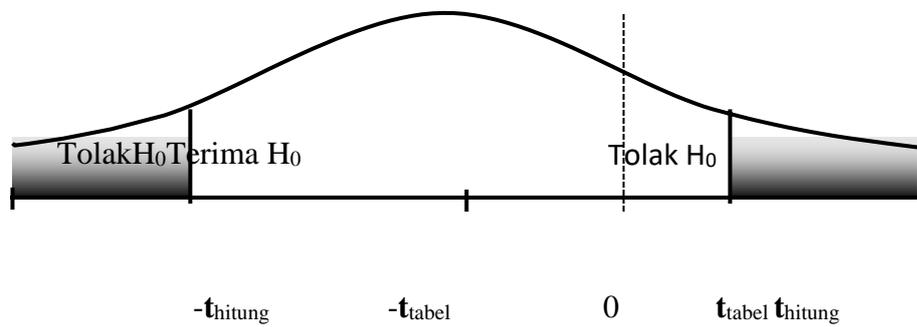
- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) $H_0: R_s \neq 0$, terdapat hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-\mathbf{t}_{tabel} \leq \mathbf{t}_{hitung} \leq \mathbf{t}_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ ds = n-k

H_0 ditolak jika : $\mathbf{t}_{hitung} \geq \mathbf{t}_{tabel}$ atau $-\mathbf{t}_{hitung} \leq -\mathbf{t}_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji t

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Perusahaan yang besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Firm Size atau dikenal sebagai ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan hutangnya. Perusahaan besar diantaranya memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga kebutuhan utang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil (Sartono, 2010).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam berinvestasi seorang investor pasti mengharapkan keuntungan dan tidak mungkin mau untuk melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan. *Return* saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian *return* saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Hartono, 2014). Berdasarkan 62 populasi maka penulis mengambil 7 sampel yang akan digunakan dan berikut ini dijadikan data tabulasi :

Tabel 4.1
Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
APLN	-0,37	0,00	-0,28	0,16	0,06	-0,08

BCIP	-0,88	0,18	-0,29	-0,28	0,17	-0,22
CTRA	-0,08	-0,11	-0,15	0,03	-0,05	-0,07
BSDE	-0,03	-0,03	-0,26	0,00	-0,02	-0,07
PLIN	0,21	-0,27	-0,19	0,04	-0,15	-0,07
SMRA	-0,20	-0,29	-0,15	0,25	-0,22	-0,12
ASRI	0,03	0,01	-0,12	-0,24	0,02	-0,06
Rata-Rata	-0,19	-0,07	-0,20	-0,00	-0,03	-0,10

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan data perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 diatas bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *Return Saham*. Batas rata-rata perusahaan diatas sebesar -0,10 menunjukkan bahwa hanya 2 perusahaan yang diatas rata-rata, sisanya mengalami penurunan dan secara otomatis nilai perusahaan nya juga tidak baik. Karena nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan, nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik pula terhadap perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai aktiva lancar dan hutang lancar. Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
***Current Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020**

Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
APLN	1,07	1,31	1,05	1,66	1,90	1,40
BCIP	1,56	1,19	1,12	1,38	1,28	1,31
CTRA	1,87	1,94	2,02	2,17	1,78	1,96
BSDE	2,91	2,37	3,36	3,94	4,23	3,36

PLIN	0,90	1,17	1,24	1,64	2,95	1,58
SMRA	2,06	1,46	1,45	1,24	1,42	1,53
ASRI	0,90	0,74	0,65	1,31	0,67	0,85
Rata-Rata	1,61	1,45	1,56	1,91	2,03	1,71

Sumber :Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data *Current Ratio* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan sektor properti dan real estate sebesar 1,71 dan dari 7 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang diatas rata-rata. Hal ini berdampak pada seberapa besar kemampuan perusahaan menutupi kewajibannya jangka pendeknya.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Berikut ini adalah tabel *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Return on Equity(ROE)Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
APLN	0,09	0,16	0,02	0,01	0,02	0,06
BCIP	0,16	0,15	0,12	0,05	0,03	0,10
CTRA	0,08	0,07	0,08	0,07	0,08	0,08
BSDE	0,08	0,18	0,04	0,02	0,01	0,07
PLIN	0,32	0,29	0,17	0,05	0,05	0,18
SMRA	0,07	0,06	0,08	0,06	0,03	0,06
ASRI	0,07	0,16	0,10	0,10	0,11	0,11
Rata-Rata	0,13	0,15	0,09	0,05	0,05	0,09

Sumber :Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data *Return on Equity* (ROE) pada table diatas, nilai rata-rata perusahaan sektor Properti dan Real Estate sebesar 0,09 dan dari 7 perusahaan terdapat hanya 3 perusahaan yang diatas rata-rata. Semakin tinggi rasio semakin tinggi pula nilai perusahaan dan hal ini merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Firm Size yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset jumlah penjualan suatu perusahaan, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Total asset yang digunakan untuk menentukan bagaimana suatu perusahaan harus menyediakan dana untuk membiayai asset nya yang menyebabkan komposisi hutang dan modal perusahaan berubah.

Berikut ini adalah tabel *Firm Size* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
***Firm Size* Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate**
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
APLN	25711,95	28790,12	29583,83	29460,35	30391,36	28787,52
BCIP	789137,74	843447,23	849799,70	867065,43	909264,46	851742,91
CTRA	29,17	31,87	34,29	36,20	39,26	34,16
BSDE	38536,83	45951,19	52101,49	54444,85	60105,35	50227,94
PLIN	4586,57	4639,44	5043,93	12548,03	11815,91	7726,78
SMRA	20810,32	21662,95	23299,24	24441,66	24922,53	23027,34
ASRI	20186,13	20728,43	20890,93	21894,27	21226,81	20985,31
Rata-Rata	128428,39	137893,03	140107,63	144270,11	151109,38	140361,71

Sumber :Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data *Firm Size* diatas, nilai rata-rata pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate sebesar 140361,71 dan dari 7 perusahaan hanya sedikit perusahaan yang mencapai rata-rata tersebut. Menurunnya total asset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Total asset yang menurun tidak baik untuk perusahaan, hal ini berarti sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak akan meningkat dan tidak akan menjadi modal perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar tetapi jika total asset meningkat ini sangat baik bagi perusahaan dikarenakan sumber daya yang dimiliki perusahaan terus meningkat dan menjadi modal perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar.

Berikut adalah tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
***Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan**
Sektor Properti Dan Real Estate
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
APLN	1,58	1,50	1,44	1,30	1,68	1,50
BCIP	1,58	1,34	1,07	1,00	1,04	1,21
CTRA	1,03	1,05	1,06	1,04	1,25	1,08
BSDE	0,58	0,57	0,72	0,62	0,87	0,67
PLIN	1,01	3,70	3,09	0,08	0,11	1,60
SMRA	1,55	1,59	1,57	1,59	1,74	1,61
ASRI	1,81	1,42	1,19	1,07	1,26	1,35
Rata-Rata	1,30	1,60	1,45	0,96	1,13	1,29

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel diatas dapat dilihat dari 7 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata, hal ini

menunjukkan bahwa dana yang dibutuhkan untuk menutupi berbagai keperluan perusahaan, diantaranya untuk mendanai kegiatan operasionalnya, melakukan ekspansi, atau investasi baru yang harus selalu tersedia didalam perusahaan, baik bersumber dari internal maupun eksternal.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dapat di laukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sengakan jiak hasil uji one sample kolmogorov smirnov menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19835335
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.085
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917
a. Test distribution is Normal.		
Sumber: Data diolah penulis 2021		

Tabel 4.6 menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.917, dalam penelitian ini distribusi data bersifat normal dikarenakan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 (0.917 > 0.05).

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Terdapat beberapa ketentuan Multikolinieritas sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat Multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 10$, maka tidak terjadi Multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 10$, maka terjadi Multikolinieritas.

Tabel 4.7 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.701	1.426
ROE	.767	1.304
Firm Size	.945	1.058
DER	.711	1.407

a. Dependent Variable: Retrun Saham

Sumber: Data diolah penulis 2021

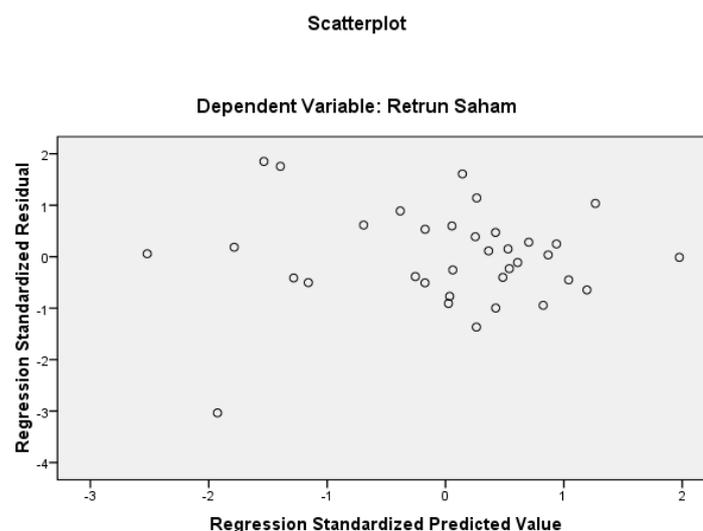
Tabel 4.7 menunjukkan masing masing variabel penelian memiliki nilai tolerance diatas 0.10 yakni CR (0.710), ROE (0.767), Firm Size (0.945) dan DER (0.711) kemudian semua variabel penelitian memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 yakni CR (1.426), ROE (1.304), Firm Size (1.058) dan DER (1.407), bisa disimpulkan distribusi data bersifat normal karena tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidak samaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di

sebut heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode Scatter Plot dengan memplotkan nilai ZPRED (Nilai Prediksi) dengan SRESID (Nilai Residulnya). Dari kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1
Scatterplot

Sumber: Data diolah penulis 2021

Dari gambar 4.1 terlihat ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.2.4. Uji Autokolerasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada priode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorlasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel 4.8 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.354	.125	.012	1.471

a. Predictors: (Constant), DES, Firm Size, ROE, Current Ratio

b. Dependent Variable: Retrurn Saham

Sumber: Data diolah penulis 2021

Tabel 4.8 menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah 1.471, jika ditarik kesimpulan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW diantara -2 samapai +2.

4.1.3. Pengujian Analisis Jalur

4.1.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Koefisien yang akan dicari adalah p_1, p_2 dan p_3 , koefisien jalur dengan residual yang dicari adalah p_{E1} , Regressi dalam persamaan model 1 adalah pengaruh langsung antara CR (X_1), ROE (X_2), Firm Size (X_3) terhadap ROE (Z) digunakan untuk menentukan nilai p_1, p_2, p_3 dan p_{E1} , model persamaannya adalah

$$Z = p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + E1$$

Tabel 4.9 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.221	.59913

a. Predictors: (Constant), Firm Size, ROE, Current Ratio

Nilai *Adjusted R Square* diatas adalah bernilai 0. 221 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai mempengaruhi CR (X_1), ROE (X_2), Firm Size (X_3) terhadap DER (Z) sebesar 22.1% sedangkan sisanya 77.9% merupakan kontribusi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan jumlah n sebesar 35 ($df=35-4$) dan taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2.039

Tabel 4.10 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.588	.341		4.653	.000
	Current Ratio	.288	.132	.368	2.186	.037
	ROE	.570	1.579	.270	.627	.114
	Firm Size	3.177	.000	.138	3.898	.006

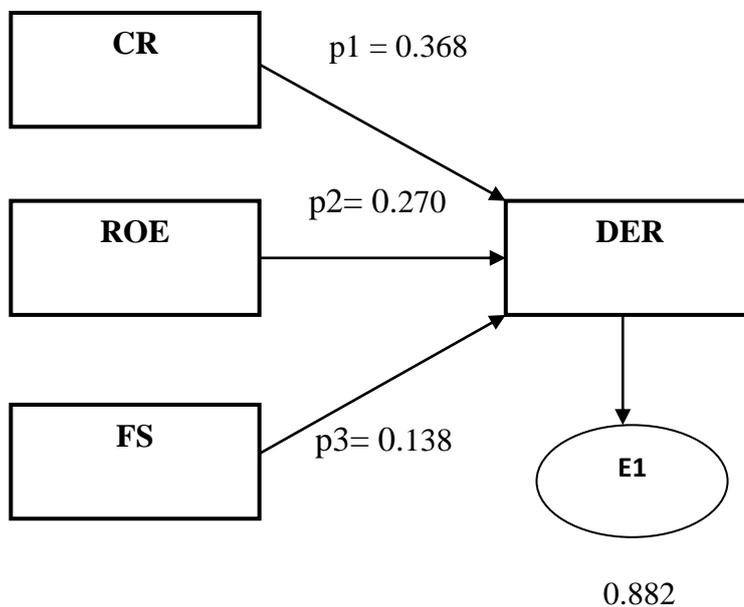
a. Dependent Variable: DER

Dari tabel diatas terlihat nilai koefisien Regressinya nilai p_1 , dilihat dari *Beta* yakni $p_1=0.368$ sig probabilitasnya adalah (0.037) serta nilai t hitung sebesar 2.186, dalam penelitian ini secara parsial CR (X_1) berpengaruh terhadap DER (Z) karena ($2.186 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001.

Nilai koefisien Regressi p_2 dilihat dari *Beta* ROE yakni $p_2=0.270$ sig probabilitasnya adalah (0.114) serta nilai t hitung sebesar 0.627, dalam penelitian ini secara parsial ROE (X_2) tidak berpengaruh terhadap DER (Z) karena ($0.627 < 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0.05 yakni 0.114.

Nilai koefisien Regresi p_3 dilihat dari *Betayakni* $p_3=0.138$ sig probabilitasnya adalah (0.000) serta nilai t hitung sebesar 3.898, dalam penelitian ini secara parsial Firm Size (X_3) berpengaruh terhadap DER (Z) karena ($3.898 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.000.

Sedangkan koefisien jalur dengan residualnya adalah $pE1 = \sqrt{(1 - r^2)} = \sqrt{(1 - 0.221)} = 0.882$, penjelasan dari model persamaan satu akan dijabarkan pada gambar dibawah.



Gambar 4.2 Model persamaan I

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Koefisien yang akan dicari adalah p_4, p_5 dan p_5 , koefisien jalur dengan residual yang dicari adalah $pE2$, Regresi dalam persamaan model 1 adalah pengaruh langsung antara CR (X_1), ROE (X_2), Firm Size (X_3) terhadap Return Saham (Y) digunakan untuk menentukan nilai p_1, p_2, p_3 dan $pE2$ model persamaannya adalah $Y = p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + E2$.

Tabel 4.11 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 ^a	.175	.145	.21574

a. Predictors: (Constant), Firm Size, ROE, Current Ratio

Nilai *Adjusted R Square* diatas adalah bernilai 0. 221 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai mempengaruhi CR (X_1), ROE (X_2), Firm Size (X_3) terhadap Return Saham (Y) sebesar 14.5% sedangkan sisanya 85.5% merupakan kontribusi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan jumlah n sebesar 35 ($df=35-4$) dan taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2.039

Tabel 4.12 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.336	.123		-.293	.772
	Current Ratio	.413	.047	.353	4.272	.001
	ROE	.222	.569	.275	5.391	.000
	Firm Size	1527	.002	.213	3.197	.013

a. Dependent Variable: Retrun Saham

Dari tabel diatas terlihat nilai nilai koefisien Regressinya nilai p_4 , dilihat dari *Betayakni* $p_4=0.353$ sig probabilitasnya adalah (0.000) serta nilai t hitung sebesar 4.272, dalam penelitian ini secara parsial CR (X_1) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) karena ($4.272 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001.

Nilai koefisien Regresi p5 dilihat dari *BetaROE* yakni $p_5=0.275$ sig probabilitasnya adalah (0.000) serta nilai t hitung sebesar 5.391, dalam penelitian ini secara parsial ROE (X_2) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) karena ($5.391 < 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.000.

Nilai koefisien Regresi p6 dilihat dari *Beta* yakni $p_3=0.213$ sig probabilitasnya adalah (0.013) serta nilai t hitung sebesar 3.898, dalam penelitian ini secara parsial Firm Size (X_3) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) karena ($3.197 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.013, Sedangkan koefisien jalur dengan residualnya adalah $pE_2 = \sqrt{(1 - r_2^2)} = \sqrt{(1 - 0.415)} = 0.764$,

Tabel 4.13 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.217	.20928

a. Predictors: (Constant), DER

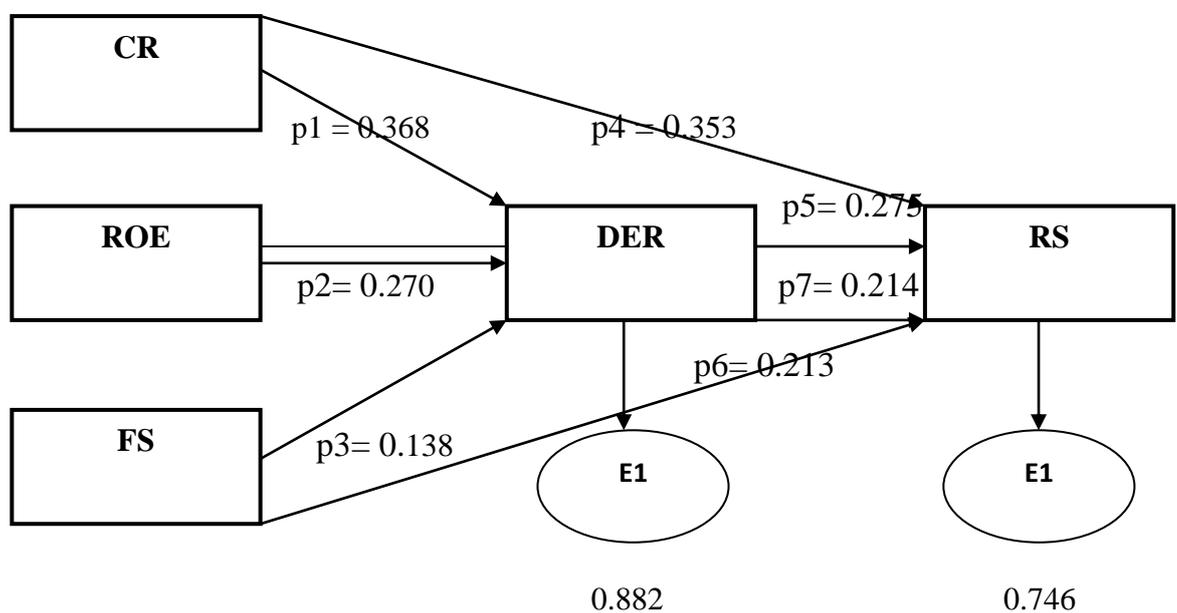
Nilai *Adjusted R Square* diatas adalah bernilai 0.217 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai mempengaruhi ROE (Z) terhadap Return Saham (Y) sebesar 21.7% sedangkan sisanya 78.7% merupakan kontribusi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan jumlah n sebesar 35 ($df=35-4$) dan taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2.039

Tabel 4.14 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.014	.077		.183	.856
DER	.167	.153	.214	2.261	.040

a. Dependent Variable: Return Saham

Nilai koefisien Regresi p_7 dilihat dari *Betayakni* $p_7=0.214$ sig probabilitasnya adalah (0.040) serta nilai t hitung sebesar 2.261, dalam penelitian ini secara parsial ROE (Z) berpengaruh terhadap DER (Y) karena ($2.261 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.040, Sedangkan koefisien jalur dengan residualnya adalah $pE3 = \sqrt{(1 - r^2)} = \sqrt{(1 - 0.217)} = 0.885$, penjelasan dari model persamaan satu akan dijabarkan pada gambar dibawah.



Gambar 4.3 Model persamaan II

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis Jalur

Analisis jalur dalam bagian adalah dengan cara menguji untuk melihat signifikan atau tidak berpengaruh langsung atau tidak langsung variabel variabel dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini secara parsial CR (X_1) berpengaruh terhadap DER (Z) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia karena nilai t hitung $>$ tabel ($2.186 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001.

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini secara parsial ROE (X_2) tidak berpengaruh terhadap DER (Z) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, ($-2.039 \leq 0.627 \leq 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0.05 yakni 0.114.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini secara parsial Firm Size (X_3) berpengaruh terhadap DER (Z) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung $>$ tabel ($3.898 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.000.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini secara parsial CR (X_1) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung $>$ tabel ($4.272 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001.

5. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini secara parsial ROE (X_2) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung $>$ tabel ($5.391 < 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.000

6. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini secara parsial Firm Size (X_3) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung $>$ tabel ($3.197 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.013

7. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini secara parsial ROE (Z) berpengaruh terhadap DER (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung $>$ tabel ($2.261 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.040.

8. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* melalui *Debt to Equity Ratio* sebagai intervening

- a) Pengaruh langsung dari CR ke Return Saham dilihat dari koefisien regresi X_1 terhadap Y yakni p_4 sebesar 0.353.
- b) Pengaruh tidak langsung dari CR ke Return Saham melalui DER dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X_1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yakni $P_1 \times P_7$ ($0.368 \times 0.214 = 0.079$).

Kriteria pengujian Hipotesis DER merupakan variabel Intervening :

- a) Terima Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi tidak berpengaruh langsung $>$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_7 > p_2$).
- b) Tolak Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi berpengaruh langsung $>$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_7 < p_4$).

Kesimpulan

Dalam penelitian ini hasil dari $p_1 \times p_7$ (0.368×0.214) = 0.079 jika dibandingkan dengan p_4 yakni 0.353 maka $p_1 \times p_7 < p_4$ ($0.079 < 0.353$)

maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening.

9. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* melalui *Debt to Equity Ratio* sebagai intervening

- a) Pengaruh langsung dari ROE ke Return Saham dilihat dari koefisien regresi X_2 terhadap Y yakni p_5 sebesar 0.275.
- b) Pengaruh tidak langsung dari ROE ke Return Saham melalui DER dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X_2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yakni $P_2 \times P_7$ ($0.270 \times 0.214 = 0.058$).

Kriteria pengujian Hipotesis DER merupakan variabel Intervening :

- a) Terima Hipotesis H_0 jika nilai koefisien Regresi tidak berpengaruh langsung $>$ pengaruh langsung ($p_2 \times p_7 > p_5$).
- b) Tolak Hipotesis H_0 jika nilai koefisien Regresi berpengaruh langsung $>$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_7 < p_5$).

Kesimpulan

Dalam penelitian ini hasil dari $p_1 \times p_7$ (0.368×0.214) = 0.58 jika dibandingkan dengan p_5 yakni 0.275 maka $p_2 \times p_7 < p_4$ ($0.058 < 0.275$) maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening.

10. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham* melalui *Debt to Equity Ratio* sebagai intervening

- a) Pengaruh langsung dari *Firm Size* ke *Return Saham* dilihat dari koefisien regresi X3 terhadap Y yakni p6 sebesar 0.213.
- b) Pengaruh tidak langsung dari *Firm Size* ke *Return Saham* melalui DER dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X3 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yakni $P3 \times P7$ ($0.138 \times 0.214 = 0.030$).

Kriteria pengujian Hipotesis DER merupakan variabel Intervening :

- a) Terima Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi tidak berpengaruh langsung > pengaruh langsung ($p3 \times p7 > p6$).
- b) Tolak Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi berpengaruh langsung > pengaruh langsung ($p3 \times p7 < p6$).

Kesimpulan

Dalam penelitian ini hasil dari $p3 \times p7$ (0.368×0.214) = 0.030 jika dibandingkan dengan p6 yakni 0.213 maka $p3 \times p7 < p6$ ($0.030 < 0.275$) maka H0 ditolak, dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Firm Size* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas, dengan jumlah $N=35$ dan $df-4$ ($35-4=31$) diperoleh nilai t tabel adalah 2.039, Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ ds = n-k

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Tabel 4.15 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.718	.157		.755	4.456
Current Ratio	.341	.050	.168	3.820	.011
ROE	.328	.580	.609	4.048	.000
Firm Size	.831	.000	.256	- 3.452	.020
DER	.497	.063	.313	- 2.536	.033

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah penulis 2021

1. Pengujian Langsung CR terhadap Return Saham

Tabel 4.10 menunjukkan nilai t untuk variabel CR adalah 3.820, dan taraf signifikannya adalah 0.011, dalam penelitian ini secara parsial CR berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Return Sahampada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.820 > 2.039$) dan taraf signifikan $0.011 < 0.05$.

2. Pengujian Langsung ROE terhadap Return Saham

Tabel 4.10 menunjukkan nilai t untuk variabel ROE adalah 4.048, dan taraf signifikannya adalah 0.000, dalam penelitian ini secara parsial ROE berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Return Sahampada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dikarenakan thitung > ttabel (4.048>2.039) dan taraf signifikan 0.000<0.05.

3. Pengujian Langsung *Firm Size* terhadap Return Saham

Tabel 4.10 menunjukkan nilai t untuk variabel *Firm Size* adalah 3.452, dan taraf signifikannya adalah 0.020, dalam penelitian ini secara parsial *Firm Size* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Return Sahampada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dikarenakan thitung > ttabel (4.048>2.039) dan taraf signifikan 0.020<0.05.

4. .Pengujian Langsung DER terhadap Return Saham

Tabel 4.10 menunjukkan nilai t untuk variabel DER adalah 2.536, dan taraf signifikannya adalah 0.033, dalam penelitian ini secara parsial DER berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Return Sahampada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dikarenakan thitung > ttabel (2.536>2.039) dan taraf signifikan 0.033<0.05.

4.2. Pembahasan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan hasil dari gambaran penyajian data perusahaan menunjukkan bahwa masing masing variabel memiliki keterkaitan satu sama lain, adapun penjabaran lebih lanjut dari masing masing variabel akan penulis terangkan dibawah ini.

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini secara parsial CR (X_1) berpengaruh terhadap DER (Z) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai t hitung $>$ tabel ($2.186 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001, Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Ramadhan, 2019) menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas akan berpengaruh negative terhadap struktur modal. Adapun berdasarkan penelitian lainnya oleh (E. P. Sari, 2015) secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

4.2.2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini secara parsial ROE (X_2) tidak berpengaruh terhadap DER (Z) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, ($-2.039 \leq 0.627 \leq 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0.05 yakni 0.114. Perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi dan meningkatkan kepercayaan investor karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dengan tingkat kepercayaan investor yang meningkat dapat menaikkan nilai perusahaan tersebut dipasar modal.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumani, 2016) yang menyatakan variabel profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Arah negatif mengindikasikan peningkatan laba perusahaan akan membuat penggunaan utang menurun atau penurunan laba perusahaan akan menyebabkan penggunaan utang meningkat. Kondisi ini sesuai dengan teori *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan memiliki pilihan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya yaitu menggunakan dana internal atau dana eksternal yang memiliki risiko lebih rendah (utang).

4.2.3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini secara parsial Firm Size (X_3) berpengaruh terhadap DER (Z) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung $>$ tabel ($3.898 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.000, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding perusahaan kecil, maka semakin besar Firm Size atau ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Pohan et al., 2020) menyatakan bahwa variabel firm size berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Adapun berdasarkan penelitian lainnya oleh (Shelly, 2016) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien negative sehingga kesimpulan

yang ditarik adalah variabel ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi variabel struktur modal.

4.2.4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini secara parsial CR (X_1) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung $>$ tabel ($4.272 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001, Perusahaan yang memiliki nilai tinggi di *Current Ratio* mempunyai dampak yang positif bagi perusahaan maupun investor. Dampak positif tersebut antara lain minat investor untuk membeli saham meningkat, dan permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dengan adanya peningkatan permintaan saham membuat harga saham mengalami kenaikan serta menimbulkan dampak yang positif terhadap *return saham* yaitu kenaikan return saham bagi perusahaan maupun investor. Sebaliknya apabila *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar rendah dalam membayar utang mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan maupun investor. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Shelly, 2016) menyatakan bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*) memiliki koefisien positif, artinya (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, hal ini dikarenakan adanya arti bahwa CR yang besar pada perusahaan diinterpretasikan secara bervariasi oleh investor.

4.2.5. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini secara parsial ROE (X_2) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung $>$ tabel ($5.391 < 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.000, Apabila perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri akan berdampak positif bagi perusahaan maupun pemegang saham. Dampak positif tersebut diantaranya dengan hasil laba yang tinggi diperoleh dengan modal sendiri akan meningkatkan permintaan saham perusahaan serta harga saham perusahaan juga akan meningkat. Ketika harga saham meningkat maka return yang didapat juga akan meningkat. *Return on equity* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau yang bisa disebut kreditor dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal atau modal sendiri yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Widyantari & Yadnya, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan (*Return on Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Return Saham*)

4.2.6. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini secara parsial Firm Size (X_3) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung $>$ tabel ($3.197 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.013, Total asset yang mempengaruhi

struktur modal karena menentukan bagaimana suatu perusahaan harus menyediakan dana untuk membiayai asset nya yang menyebabkan komposisi hutang dan modal perusahaan berubah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Hasania et al., 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Total Asset*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Return Saham*), hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak akan berpengaruh dengan besar kecilnya nilai perusahaan. Adapun berdasarkan penelitian terdahulu oleh (E. P. Sari, 2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan.

4.2.7. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini secara parsial ROE (Z) berpengaruh terhadap DER (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.261 > 2.039$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.040, Apabila operasional perusahaan didanai dengan utang yang besar oleh kreditor akan mempunyai dampak negatif. Dampak negatif tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan akan diprioritaskan terlebih dahulu untuk membayar utang sehingga berdampak pada pembagian deviden. Utang yang besar akan menjadi beban perusahaan dan dalam kacamata investor beban yang tinggi tersebut akan mengurangi minat investor dalam menginvestasikan modalnya. Penurunan minat investor tersebut berdampak negatif pada harga saham dan menjalar ke total return.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Sulaeman et al., 2018) DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Adapun berdasarkan penelitian lainnya oleh (Mahanavami & Gunawan, 2019) DER terbukti ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

4.2.8. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* melalui *Debt to Equity Ratio* sebagai intervening

Dalam penelitian ini hasil dari $p1 \times p7$ (0.368×0.214) = 0.079 jika dibandingkan dengan $p4$ yakni 0.353 maka $p1 \times p7 < p4$ ($0.079 < 0.353$) maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening, Apabila *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar rendah dalam membayar utang mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan maupun investor. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dan jika *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Saragih & Ermalina, 2021) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap

harga saham. Berdasarkan penelitian lainnya oleh (E. P. Sari, 2015) secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

4.2.9. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* melalui *Debt to Equity Ratio* sebagai intervening

Dalam penelitian ini hasil dari $p1 \times p7$ (0.368×0.214) = 0.078752 dibandingkan dengan $p5$ yakni 0.275 maka $p2 \times p7 < p4$ ($0.078752 < 0.275$) maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening, *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return on equity* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau yang bisa disebut kreditor dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal atau modal sendiri yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, jika *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* arah negatif mengindikasikan peningkatan laba perusahaan akan membuat penggunaan utang menurun atau penurunan laba perusahaan akan menyebabkan penggunaan utang meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (M. Sari et al., 2019) bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Dan berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Sumani, 2016) variabel *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*

4.2.10. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham* melalui *Debt to Equity Ratio* sebagai intervening

Dalam penelitian ini hasil dari $p3 \times p7 (0.368 \times 0.214) = 0.030$ jika dibandingkan dengan $p6$ yakni 0.213 maka $p3 \times p7 < p6 (0.030 < 0.275)$ maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Firm Size* terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening, Total asset yang mempengaruhi struktur modal karena menentukan bagaimana suatu perusahaan harus menyediakan dana untuk membiayai asset nya yang menyebabkan komposisi hutang dan modal perusahaan berubah. Perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan *earning* yang lebih besar sehingga mendapatkan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil, semakin besar *return saham* maka yang dihasilkan akan semakin tinggi, jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Nursita, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan berdasarkan penelitian (Nursita, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Firm Size* Terhadap *Return Saham* dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini secara langsung *Current Ratio*(X_1) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Z) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini secara langsung *Return on Equity* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Z) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dalam penelitian ini secara langsung *Firm Size* (X_3) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Z) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dalam penelitian ini secara langsung *Current Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Dalam penelitian ini secara langsung *Return on Equity* (X_2) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Dalam penelitian ini secara langsung *Firm Size* (X_3) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Dalam penelitian ini secara langsung *Debt to Equity Ratio* (Z) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening.
9. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening.
10. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Firm Size* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel intervening.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang penulis berikan dalam penelitian ini adalah

1. Sebelum melakukan investasi biasanya para investor akan melihat bagaimana tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan mencerminkan tingkat keaktifan suatu saham yang diperdagangkan di bursa efek, semakin

aktif maka semakin tinggi tingkat permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga perusahaan perlu memperbaiki likuiditasnya

2. Perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi dan meningkatkan kepercayaan investor karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dengan tingkat kepercayaan investor yang meningkat dapat menaikkan nilai perusahaan tersebut dipasar modal, sehingga perusahaan harus bisa meminimalkan hutangnya
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding perusahaan kecil, maka semakin besar Firm Size atau ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal, sehingga perusahaan harus mempublikasikan keberhasilannya untuk menarik investor.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian ini jauh dari kata sempurna, dikarenakan terdapat kekurangan dari hasil penelitian dan variabel, kepada peneliti berikutnya penulis ingin sampaikan keterbatasan penelitian ini

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun terakhir untuk sampel penelitian, tentunya hal ini mungkin tidak relevan untuk tahun tahun berikutnya
2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan Sektor Properti dan Real Estate, jika diterapkan ke perusahaan lain maka akan berbeda hasilnya

3. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah CR, ROE dan Firm Size, masih banyak variabel lain yang bisa digunakan yang tentunya akan merubah hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. (2003). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah.
- Arsari, D. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV ANDI OFFSET.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Basri, M., & Dahrani, D. (2017). Efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh debt to equity ratio dan longterm debt to equity ratio terhadap return on equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65–78.
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Dewi, P. Y., & Yuniarta, G. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bei Periode 2008-2012. *E- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 210–220.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.
- Fillya, A., Ervita, S., & Rini, A. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. *Akuntansi*, 1(1), 2–4.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2013). *Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu.

- Hanafi, M.M, & Abdul, H. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Hanum, Z. (2011). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 12(1), 1–5.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono, H. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2009). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. BPFE UGM.
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 133–144.
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Center For Academic Publishing Services.
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Akademik Manajemen.
- Joni, & Lina. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 82–97.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Juliandi, A, & Irfan, I. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (Pertama)*. UMSU Pers.
- Juliandi, Azuar. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Citapustaka Media Perintis.
- Jumingan, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir, K. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kurniatun, M., Nugraha, H., & Saryadi, S. (2015). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tat), Return on Asset (Roa), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(3), 101–109.
- Mahanavami, G. A., & Gunawan, U. (2019). Tingkat Suku Bunga, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 27–34.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143.
- Ngatemin, N., Maksum, A., Erlina, E., & Sirojuzilam, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Study Empiris Pada Perusahaan Industri Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 40–52.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1–15.
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia. *Jurnal Ilmia*, 16(02), 49–59.
- Ramadhan, P. R. (2019). Determinan Struktur Modal pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Dan*

- Teknologi (SNIT)*, 1(1), 177–184.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPTD.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sansoethan, D. K., & Suryono, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–20.
- Saragih, F. N. A., & Ermalina. (2021). Analisis Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 13–24.
- Sari, E. P. (2015). Pengaruh Cr, Roa, Sa, Tato Terhadap Der Pada Perusahaan Perkebunan Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1–12.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). *Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. 13.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. BPFE.
- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setia, A. L. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi Offset.
- Shelly, S. (2016). Determinan Struktur Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 19(2), 21–36.
- Sjadzali, M. (2007). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty.
- Sjadzali, M. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*. Mitra Wacana Media.
- Sudana, S. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktis*. Erlangga.
- Sudarmaji, S., & Murdoko, A. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas,

leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 53–61.

Sugiyono, S. (2004). *Metode Penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Administratif. Edisi Kedua. Cetakan Pertama*. CV Alfabet Syahril.

Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.

Sujianto, S. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. BPFE.

Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 21–31.

Sumani, S. (2016). Determinan Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Pertambangan Pasca UU Nomor 4 Tahun 2009. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 20.

Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, E. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE UGM.

Taswan, T. (2014). *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YPKP.

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42.

Widiantari, N., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383–6409.

Zubir, Z. (2013). *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Salemba Empat.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data pribadi

Nama : Farhana Abdul Hakim
Tempat & Tanggal Lahir : Perbaungan, 18 Januari 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 (Kedua)
Alamat : Jalan Deli, Kecamatan Perbaungan
No Telepon : 082370052153
Email : Farhanaabdulhakim1@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Hakim Salim
Nama Ibu : Nur Khadijah
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

3. Data Pendidikan Formal

Tk : Raudatul
Sekolah Dasar : SD Negeri 101930 Perbaungan
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Perbaungan
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Perbaungan
Perguruan Tinggi : UMSU

TABULASI

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
1	APLN	2016	8.173.958.870	7.654.752.699	1,07
		2017	9.432.973.701	7.220.222.779	1,31
		2018	8.275.422.732	7.885.085.872	1,05
		2019	8.170.838.065	4.909.431.582	1,66
		2020	11.676.576.495	6.158.911.981	1,90
2	BCIP	2016	255.016.680.651	163.093.142.366	1,56
		2017	272.114.193.316	229.389.300.728	1,19
		2018	229.296.017.008	204.275.610.836	1,12
		2019	391.674.006.298	283.080.536.190	1,38
		2020	395.767.984.972	308.300.895.925	1,28
3	CTRA	2016	13.683.087	7.323.576	1,87
		2017	15.197.604	7.848.286	1,94
		2018	16.151.959	7.994.843	2,02
		2019	18.195.176	8.368.689	2,17
		2020	20.645.596	11.609.414	1,78
4	BSDE	2016	16.563.751.089	5.690.838.900	2,91
		2017	17.964.523.957	7.568.816.958	2,37
		2018	20.948.678.474	6.231.233.383	3,36
		2019	24.256.712.740	6.159.441.543	3,94
		2020	29.955.962.620	7.080.954.175	4,23
5	PLIN	2016	833.290.615	930.849.091	0,90
		2017	961.962.801	824.154.197	1,17
		2018	1.412.275.572	1.135.313.268	1,24
		2019	956.474.290	582.233.582	1,64
		2020	1.234.393.319	418.601.976	2,95
6	SMRA	2016	8.698.817.086	4.217.371.528	2,06
		2017	9.187.859.758	6.275.827.667	1,46
		2018	10.498.095.322	7.229.216.830	1,45
		2019	11.150.744.753	9.017.332.185	1,24
		2020	11.888.917.644	8.359.155.158	1,42
7	ASRI	2016	3.082.309.251	3.434.222.096	0,90
		2017	2.317.958.282	3.143.479.123	0,74
		2018	1.449.848.156	2.224.534.970	0,65
		2019	2.521.030.734	1.923.805.487	1,31
		2020	2.156.001.152	3.198.161.431	0,67

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	LABA TAHUN BERJALAN	EKUITAS	ROE
1	APLN	2016	939.737.108	9.970.762.709	0,09
		2017	1.882.581.400	11.496.977.549	0,16
		2018	205.780.396	12.128.831.983	0,02
		2019	120.811.697	12.835.945.610	0,01
		2020	180.144.688	11.355.225.034	0,02
2	BCIP	2016	49.427.928.493	305.364.560.705	0,16
		2017	53.529.632.889	360.175.968.107	0,15
		2018	50.247.119.273	410.369.422.399	0,12
		2019	23.201.520.208	433.534.933.647	0,05
		2020	12.990.816.748	446.592.008.738	0,03
3	CTRA	2016	1.170.706	14.382.478	0,08
		2017	1.018.529	15.550.573	0,07
		2018	1.302.702	16.644.276	0,08
		2019	1.283.281	17.761.568	0,07
		2020	1.370.686	17.457.528	0,08
4	BSDE	2016	2.037.537.680	24.462.607.306	0,08
		2017	5.166.720.071	29.196.851.089	0,18
		2018	1.331.500.261	30.286.897.950	0,04
		2019	715.662.492	33.547.505.882	0,02
		2020	308.658.993	32.183.504.462	0,01
5	PLIN	2016	725.619.401	2.285.244.690	0,32
		2017	286.288.858	986.912.868	0,29
		2018	214.534.304	1.232.152.528	0,17
		2019	548.538.232	11.575.574.237	0,05
		2020	575.176.897	10.653.586.794	0,05
6	SMRA	2016	605.050.858	8.165.555.485	0,07
		2017	532.437.613	8.353.742.063	0,06
		2018	690.623.630	9.060.704.565	0,08
		2019	613.020.426	9.451.359.922	0,06
		2020	245.909.143	9.085.688.540	0,03
7	ASRI	2016	510.243.279	7.187.845.081	0,07
		2017	1.385.189.177	8.572.691.580	0,16
		2018	970.586.600	9.551.357.108	0,10
		2019	1.012.947.312	10.562.219.614	0,10
		2020	1.036.617.865	9.386.147.910	0,11

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET
1	APLN	2016	25711,95338
		2017	28790,11601
		2018	29583,8299
		2019	29460,34508
		2020	30391,35996
2	BCIP	2016	789137,744
		2017	843447,2293
		2018	849799,701092
		2019	867065,4255
		2020	909264,4627
3	CTRA	2016	29,169333
		2017	31,872302
		2018	34,289017
		2019	36,196024
		2020	39,255187
4	BSDE	2016	38536,82518
		2017	45951,18848
		2018	52101,49221
		2019	54444,84905
		2020	60105,34548
5	PLIN	2016	4586,56937
		2017	4639,438405
		2018	5043,925604
		2019	12548,03132
		2020	11815,91149
6	SMRA	2016	20810,31966
		2017	21662,95072
		2018	23299,24207
		2019	24441,65728
		2020	24922,53422
7	ASRI	2016	20186,13068
		2017	20728,43049
		2018	20890,92556
		2019	21894,27201
		2020	21226,81487

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	Pt	Pt-1	RETURN SAHAM
1	APLN	2016	21000	33400	-0,37
		2017	21000	21000	0,00
		2018	15200	21000	-0,28
		2019	17700	15200	0,16
		2020	18800	17700	0,06
2	BCIP	2016	10600	85000	-0,88
		2017	12500	10600	0,18
		2018	8900	12500	-0,29
		2019	6400	8900	-0,28
		2020	7500	6400	0,17
3	CTRA	2016	1335	1451	-0,08
		2017	1185	1335	-0,11
		2018	1010	1185	-0,15
		2019	1040	1010	0,03
		2020	985	1040	-0,05
4	BSDE	2016	1755	1800	-0,03
		2017	1700	1755	-0,03
		2018	1255	1700	-0,26
		2019	1255	1255	0,00
		2020	1225	1255	-0,02
5	PLIN	2016	4850	4000	0,21
		2017	3550	4850	-0,27
		2018	2880	3550	-0,19
		2019	3000	2880	0,04
		2020	2550	3000	-0,15
6	SMRA	2016	1325	1650	-0,20
		2017	945	1325	-0,29
		2018	805	945	-0,15
		2019	1005	805	0,25
		2020	780	1005	-0,22
7	ASRI	2016	352	343	0,03
		2017	356	352	0,01
		2018	312	356	-0,12
		2019	238	312	-0,24
		2020	242	238	0,02

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	EKUITAS	DER
1	APLN	2016	15.741.190.673	9.970.762.709	1,58
		2017	17.293.138.465	11.496.977.549	1,50
		2018	17.454.997.921	12.128.831.983	1,44
		2019	16.624.399.470	12.835.945.610	1,30
		2020	19.036.134.922	11.355.225.034	1,68
2	BCIP	2016	483.773.183.279	305.364.560.705	1,58
		2017	483.271.261.151	360.175.968.107	1,34
		2018	439.430.278.694	410.369.422.399	1,07
		2019	433.530.491.804	433.534.933.647	1,00
		2020	462.672.453.925	446.592.008.738	1,04
3	CTRA	2016	14.786.855	14.382.478	1,03
		2017	16.321.729	15.550.573	1,05
		2018	17.644.741	16.644.276	1,06
		2019	18.434.456	17.761.568	1,04
		2020	21.797.659	17.457.528	1,25
4	BSDE	2016	14.074.217.874	24.462.607.306	0,58
		2017	16.754.337.386	29.196.851.089	0,57
		2018	21.814.594.254	30.286.897.950	0,72
		2019	20.897.343.171	33.547.505.882	0,62
		2020	27.921.841.017	32.183.504.462	0,87
5	PLIN	2016	2.301.324.680	2.285.244.690	1,01
		2017	3.652.525.537	986.912.868	3,70
		2018	3.811.773.076	1.232.152.528	3,09
		2019	972.457.079	11.575.574.237	0,08
		2020	1.162.324.697	10.653.586.794	0,11
6	SMRA	2016	12.644.764.172	8.165.555.485	1,55
		2017	13.309.208.657	8.353.742.063	1,59
		2018	14.238.537.503	9.060.704.565	1,57
		2019	14.990.297.354	9.451.359.922	1,59
		2020	15.836.845.684	9.085.688.540	1,74
7	ASRI	2016	12.998.285.601	7.187.845.081	1,81
		2017	12.155.738.907	8.572.691.580	1,42
		2018	11.339.568.456	9.551.357.108	1,19
		2019	11.332.052.391	10.562.219.614	1,07
		2020	11.840.666.961	9.386.147.910	1,26

OUTPUT DATA SPSS V.23

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

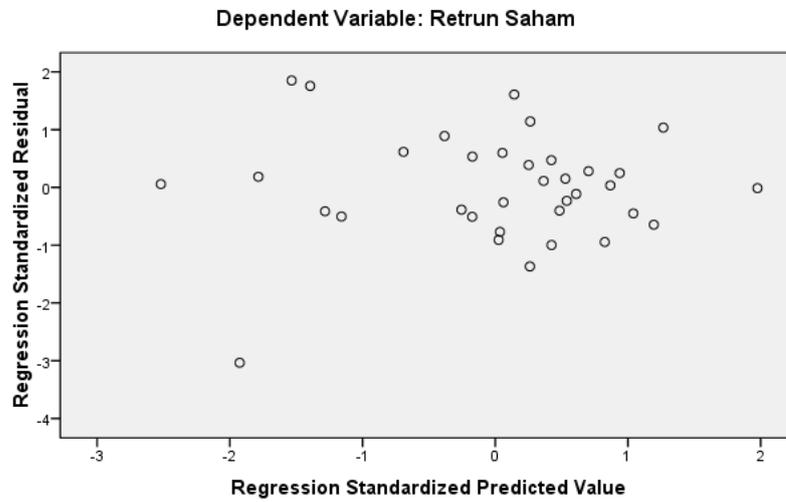
		Unstandardize d Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19835335
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.085
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917
a. Test distribution is Normal. Sumber: Data diolah penulis 2021		

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.701	1.426
ROE	.767	1.304
Firm Size	.945	1.058
DER	.711	1.407

a. Dependent Variable: Retrun Saham
Sumber: Data diolah penulis 2021

Scatterplot



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.125	.012	1.471

a. Predictors: (Constant), DES, Firm Size, ROE, Current Ratio

b. Dependent Variable: Retrun Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.718	.157		.755	4.456
Current Ratio	.341	.050	.168	3.820	.011
ROE	.328	.580	.609	4.048	.000
Firm Size	.831	.000	.256	-3.452	.020
DER	.497	.063	.313	-2.536	.033

a. Dependent Variable: Retrun Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.221	.59913

a. Predictors: (Constant), Firm Size, ROE, Current Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.588	.341		4.653	.000
	Current Ratio	.288	.132	.368	2.186	.037
	ROE	.570	1.579	.270	.627	.114
	Firm Size	3.177	.000	.138	3.898	.006

a. Dependent Variable: DER

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 ^a	.175	.145	.21574

a. Predictors: (Constant), Firm Size, ROE, Current Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.336	.123		-.293	.772
	Current Ratio	.413	.047	.353	4.272	.001
	ROE	.222	.569	.275	5.391	.000
	Firm Size	1527	.002	.213	3.197	.013

a. Dependent Variable: Retrun Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.217	.20928

a. Predictors: (Constant), DER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.014	.077		.183	.856
DER	.167	.153	.214	2.261	.040

a. Dependent Variable: Retrun Saham



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1054 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **28 April 2021**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Farhana Abdul Hakim**
N P M : **1705160162**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Determinan Struktur Modal Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Radiman, SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **28 April 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 16 Ramadhan 1442 H
 28 April 2021 M



Tembusan :

1. Pertinggal



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



MALIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Senin, 03 Mei 2021* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Farhana Abdul Hakim
N .P.M. : 1705160162
Tempat / Tgl.Lahir : Perbaungan, 18 Januari 1999
Alamat Rumah : Jalan Deli No.124 Perbaungan
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Firm Size Terhadap Return Saham Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Direvisi
Bab I	Teori cukup, Paragraf 1 tentang perusahaan, paragraf 2 variabel, setiap variabel harus ada fenomena masalah.
Bab II	Harus ada 4 hal, ditambah lagi tujuan dan manfaatnya.
Bab III	Populasi: Buat semua labelnya Uji Hipotesis di perbaiki
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *Senin, 03 Mei 2021*

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Radiman, SE, M.Si

Sekretaris

Assoc. Prof. H. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembauding

Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Rapt. Mukhtar Basri No. 3 Tef. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 22023B



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Senin, 03 Mei 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Farhana Abdul Hakim
N .P.M. : 1705160162
Tempat / Tgl.Lahir : Perbaungan, 18 Januari 1999
Alamat Rumah : Jalan Deli No.124 Perbaungan
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Firm Size Terhadap Return Saham Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Radiman, SE, M.Si*

Medan, Senin, 03 Mei 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin,SE.,M.Si.

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembimbing

Radiman, SE, M.Si

Pemanding

Assoc.Prof.H.Muls Fauzi Rambe,SE.,MM.



Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

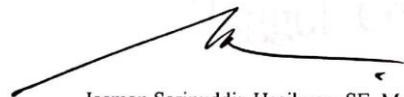
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

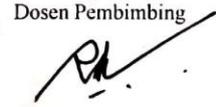
Nama Mahasiswa : Farhana Abdul Hakim
 NPM : 1705160162
 Dosen Pembimbing : Radiman, SE, M.Si
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Determinan Struktur Modal Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Maksud Penelitian.	09 Maret 2021	f
Bab 2	Perbaiki Kutipan teori sesuai dengan variabel judul, Perbaiki Kerangka Konseptual, Perbaiki Hipotesis	17 Maret 2021	f
Bab 3	Perbaiki Metode Penelitian, Teknik Analisis Data, Populasi dan Sampel	25 Maret 2021	f
Daftar Pustaka	Perbaiki Daftar Pustaka dengan menggunakan mandeley.	31 Maret 2021	f
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Perbaiki Instrumen Pengumpulan Data.	19 April 2021	f
Persetujuan Seminar Proposal	Acc untuk seminar proposal	26 April 2021	f

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si

Medan, April 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Radiman, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 2052/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lamp. : -
 Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 29 Muharram 1442 H
 07 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Farhana Abdul Hakim**
 N P M : **1705160162**
 Semester : **VIII (Delapan)**
 Jurusan : **Manajemen**
 Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Firm Size Terhadap Return Saham Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**
 Email : **Farhanaabdulhakim1@gmail.com**
 Hp/Wa : **0823 7005 2153**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertiagal.



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00585/BEI.PSR/09-2021
 Tanggal : 10 September 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Farhana Abdul Hakim
 NIM : 1705160162
 Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Current Ratio On Equity, Firm Size Terhadap Return Saham Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
 Phone: +6221 515 0515, Fax: +6221 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id